

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Pada
Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 - 2008)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

FRISMA ADITYASANI

0510323076



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2009

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham
(Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang
Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 - 2008).

Disusun oleh : Frisma Adityasani

NIM : 0510323076 – 32

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 24 Juli 2009

Komisi Pembimbing

Ketua,

Dr. Darminto, M.Si
NIP. 130 682 587

Anggota,

Drs. Topowijono, M.Si
NIP.131 131 030

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya Malang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 6 Agustus 2009

Jam : 13.00

Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 - 2008)

Dan Dinyatakan Lulus

Majelis Penguji

Ketua,

Dr. Darminto, M.Si
NIP. 130 682 587

Anggota,

Drs. Topowijono, M.Si
NIP.131 131 030

Anggota,

Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 131 475 781

Anggota,

Dra. M. G. Wi Endang, M.Si
NIP. 131 653 816

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dari makalah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, Juli 2009



Nama : Frisma Adityasani

NIM : 0510323076

MOTTO

“RAWE RAWE RANTAS...”

“MALANG MALANG PUTUNG.....!!!!!!”



RINGKASAN

Frisma Adityasani, 2009, **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 - 2008)**, Dr. Darminto, M.Si, Drs. Topowijono, M.Si, 116 Hal + x.

Harga saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur efektifitas suatu perusahaan. Harga saham ini berfluktuasi dari waktu ke waktu, oleh karena itu analisis saham perlu dilakukan oleh investor atau kreditor sebelum memutuskan untuk berinvestasi, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis fundamental yang menitikberatkan pada laporan keuangan perusahaan. Salah satu alat dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah dengan rasio keuangan.

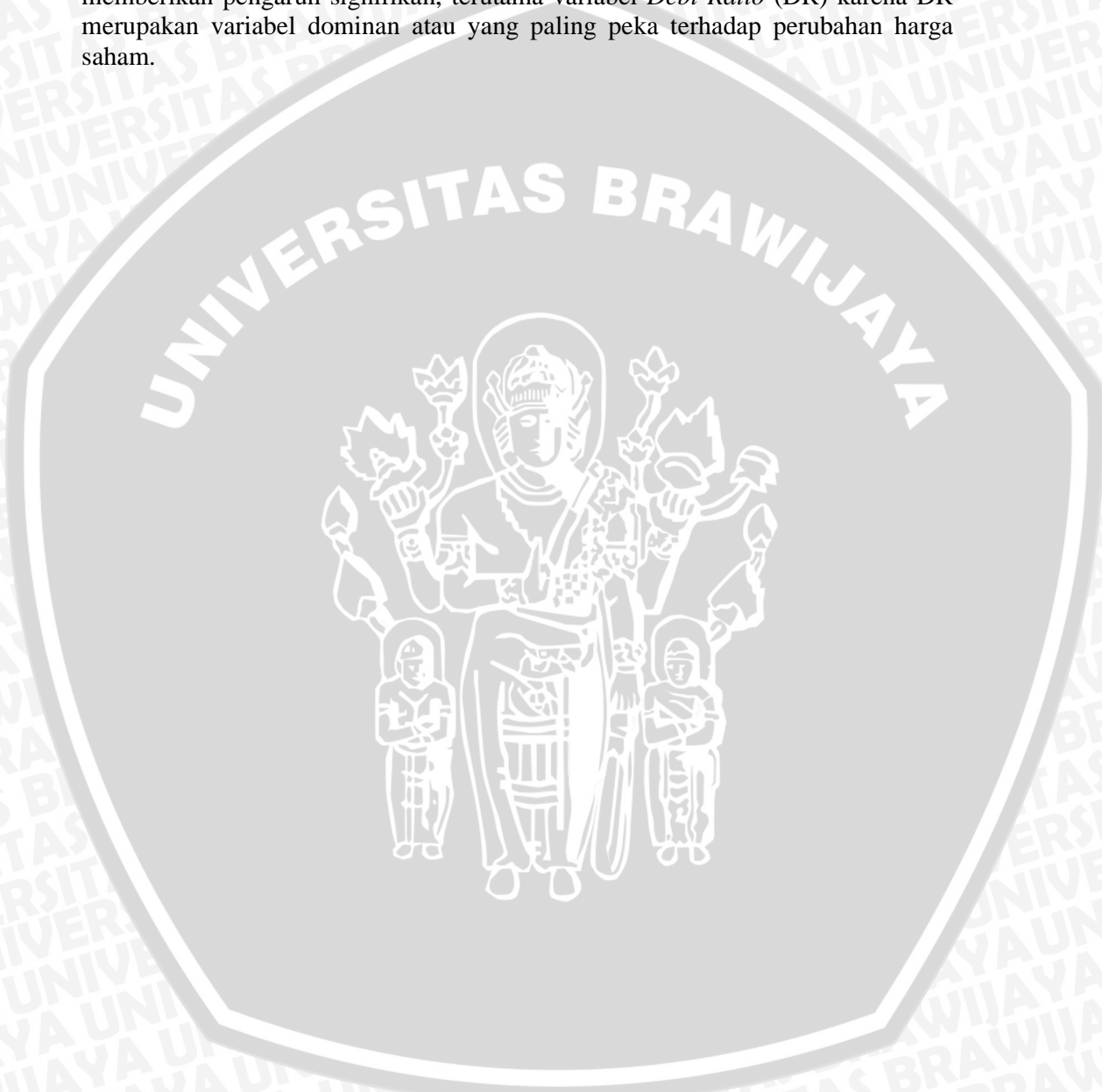
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (X_1), *Debt Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4), *Operating Profit Margin* (X_5), dan *Return on Equity* (X_6) baik secara simultan dan parsial terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (Y), serta untuk mengetahui variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap Harga Saham (Y).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksplanatory reseach* (penjelasan) dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008, teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* yang kemudian dari kriteria-kriteria yang ditetapkan terpilih empat belas perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik Regresi Linier Berganda dengan memperhatikan asumsi klasik agar diperoleh hasil yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*). Dalam menganalisis digunakan program SPSS 15.00 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (X_1), *Debt Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4), *Operating Profit Margin* (X_5), dan *Return on Equity* (X_6) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) yang dapat dilihat dari uji F dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,391 > 2,372$) dan tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) serta nilai *R square* menunjukkan angka 0,617 yang berarti bahwa variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 61,7% terhadap harga saham. Secara parsial yang dapat dilihat dari uji t pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$; db residual = 35) adalah sebesar 2,030 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt Ratio* (X_2), dan *Operating Profit Margin* (X_5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan masing-masing nilai t_{hitung} sebesar 3,941, 2,113, dan 2,892, serta tingkat signifikansi $< 0,05$. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,059 < -2,030$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$. Kemudian *Return on Equity* (X_6) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,608 < 2,030$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,117 > 0,05$ sedangkan *Net Profit Margin* (X_4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,133 > -2,030$ dan tingkat signifikansi

sebesar $0,895 > 0,05$. Variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap harga saham adalah *Debt Ratio* (X_2) yang dapat dilihat dari nilai *unstandardized Coefficient* yang paling besar dibanding dengan variabel bebas lainnya yaitu sebesar 4,008.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada semua pihak yang berkepentingan untuk memperhatikan semua variabel yang memberikan pengaruh signifikan, terutama variabel *Debt Ratio* (DR) karena DR merupakan variabel dominan atau yang paling peka terhadap perubahan harga saham.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham” (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 - 2008)**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (SAB) pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sumartono, M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Dr. Kusdi Rahardjo, DEA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Dr. Darminto, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
5. Drs. Topowijono, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
6. Seluruh Dosen Pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Pimpinan, staf dan karyawan Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, yang telah berkenan memberikan ijin dan bantuan selama proses penelitian.
8. Keluarga tercinta yang telah begitu tulus memberi semangat, dorongan dan doa yang tiada henti sampai terselesainya skripsi ini.

9. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2004 telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini serta rekan-rekan mahasiswa angkatan 2005 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan.



Malang, Juli 2009

Penulis



DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Kegunaan penelitian.....	5
E. Sistematika pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian terdahulu	7
1. Henny Dwi Jayanti (2004).....	7
2. Santi Gumelar (2004).....	7
3. Dyah Nisma Purboningtyas (2006)	7
4. Edwin Budi Eko Putranto (2008).....	7
5. Ester Lisani Kurniasari (2008).....	8
B. Kinerja keuangan.....	9
1. <i>Current Ratio</i> (CR).....	9
2. <i>Debt Ratio</i> (DR)	10
3. <i>Debt Equity Ratio</i> (DER).....	10
4. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	10
5. <i>Operating Profit Margin</i> (OPM).....	11
6. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	11
C. Saham	11
1. Pengertian saham.....	11
2. Jenis-jenis saham	12
3. Penilaian harga saham	13
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.....	14
5. Keuntungan dan kerugian investasi dalam saham.....	15
a. keuntungan investasi dalam saham.....	15
b. Kerugian investasi dalam saham	15
D. Analisis saham	16
1. Pengertian analisis saham	16
2. Pendekatan analisis saham.....	17
a. Analisis Taknikal.....	17
b. Analisis fundamental.....	17
E. Hubungan variabel terhadap harga saham.....	18

1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap harga saham.....	18
2. Pengaruh <i>Debt Ratio</i> terhadap harga saham	18
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap harga saham	19
4. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap harga saham	20
5. Pengaruh <i>Operating Profit Margin</i> terhadap harga saham.....	20
6. Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap harga saham.....	21
7. Pengaruh <i>Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Return on Equity</i> secara bersamaan terhadap harga saham	21
F. Kerangka Pikir	23
G. Perumusan hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis penelitian	26
B. Lokasi penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Sumber data.....	38
E. Variabel dan pengukuran.....	38
F. Analisis data.....	30
1. Analisis Deskriptif	30
2. Asumsi klasik statistik	30
a. Normalitas	30
b. Multikolinieritas	31
c. Autokorelasi	31
d. Heterokedastisitas	32
3. Uji hipotesis pertama	32
4. Uji hipotesis kedua	33
5. Uji hipotesis ketiga	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran umum lokasi penelitian	35
B. Gambaran Umum Sampel Perusahaan <i>Food and Beverges</i>	41
C. Hasil analisis dan interpretasi data	54
1. Deskripsi variabel	54
a. Harga saham	54
b. <i>Current Ratio</i> (CR)	54
c. <i>Debt Ratio</i> (DR)	69
d. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	62
e. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	64
f. <i>Operating Profit Margin</i> (OPM)	68
g. <i>Return on Equity</i> (ROE)	71
2. Uji Asumsi klasik statistik	73
a. Uji Normalitas	74
b. Uji Multikolinieritas	74
c. Uji Autokorelasi	75
d. Uji Heterokedastisitas	76
D. Hasil pengujian hipotesis	78

1. Pengujian Hipotesis pertama.....	78
2. Pengujian Hipotesis kedua	80
3. Pengujian Hipotesis ketiga.....	86
E. Pembahasan Hasil Penelitian	86
1. Pengaruh secara simultan	86
2. Pengaruh secara parsial	87
a. Variabel <i>Current Ratio/ CR</i> (X_1).....	87
b. Variabel <i>Debt Ratio/ DR</i> (X_2).....	88
c. Variabel <i>Debt Equity Ratio/ DER</i> (X_3).....	89
d. Variabel <i>Net Profit Margin/ NPM</i> (X_4).....	90
e. Variabel <i>Operating Profit Margin/ OPM</i> (X_5).....	91
f. Variabel <i>Return on Equity/ ROE</i> (X_6).....	91
3. Variabel bebas yang berpengaruh dominan.....	92
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
 DAFTAR PUSTAKA	96

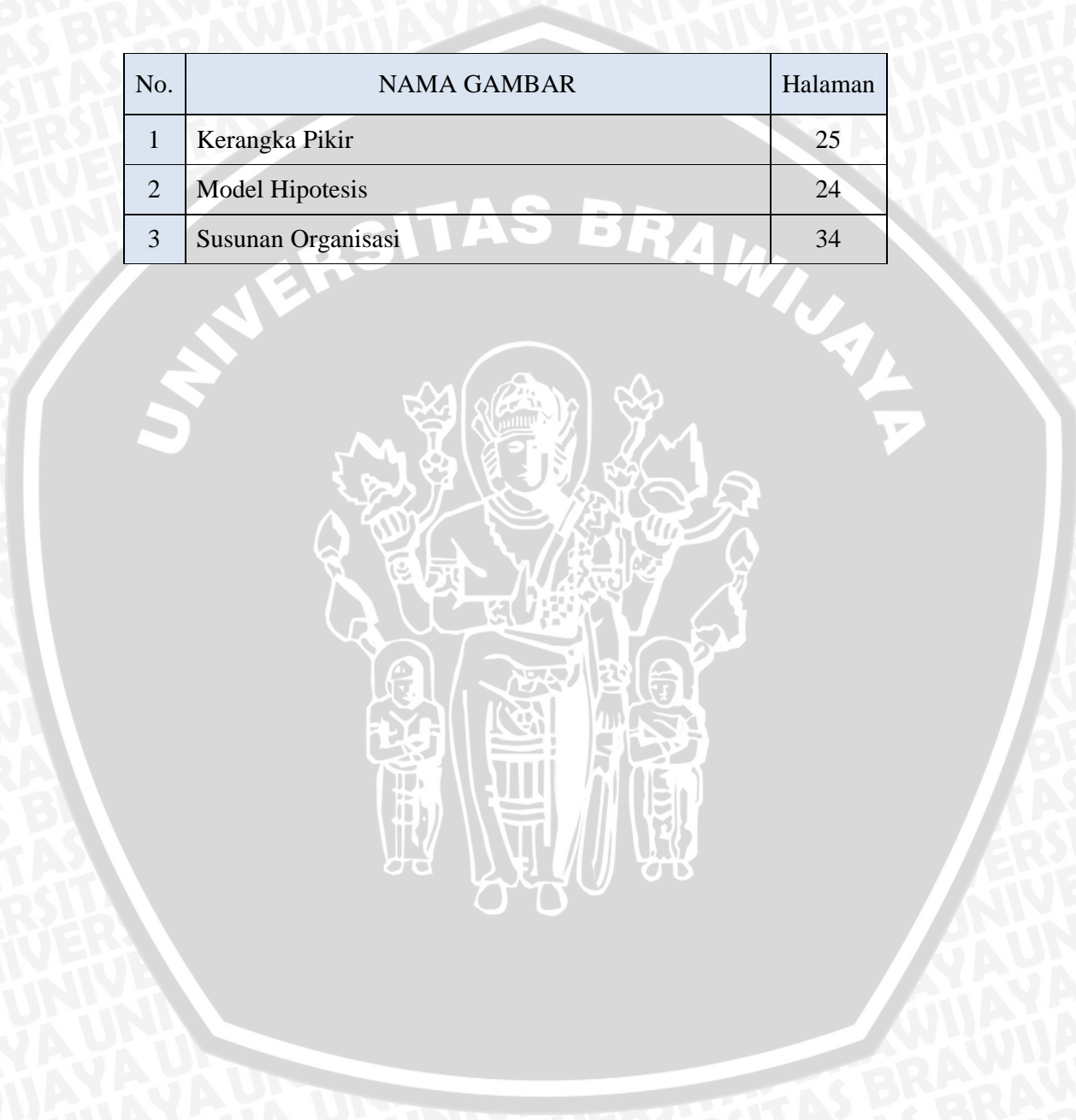


DAFTAR TABEL

No.	NAMA TABEL	Halaman
1	Perbandingan Hasil Penelitian	8
2	Daftar Sampel Perusahaan	26
3	Harga Saham Sampel Perusahaan <i>Food and Beverages</i>	55
4	<i>Current Ratio</i> (CR)	57
5	<i>Debt Ratio</i> (DR)	60
6	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	63
7	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	66
8	<i>Operating Profit Margin</i> (OPM)	68
9	<i>Return on Equity</i> (ROE)	71
10	Uji Kolmogrof-Smirnov	74
11	Uji VIF	75
12	Uji Autokorelasi	76
13	Uji Glejser	77
14	<i>Model Summary</i>	78
15	<i>Anova</i>	79
16	<i>Coefficients</i>	81
17	<i>Standardized Coefficients</i>	86

DAFTAR GAMBAR

No.	NAMA GAMBAR	Halaman
1	Kerangka Pikir	25
2	Model Hipotesis	24
3	Susunan Organisasi	34



DAFTAR LAMPIRAN

No.	NAMA LAMPIRAN	Halaman
1.	Aktiva Lancar	99
2.	Hutang Lancar	100
3.	Total Hutang	101
4.	Total Aktiva	102
5.	Hutang Jangka Panjang	103
6.	Total Modal Sendiri	104
7.	Laba Bersih Sesudah Pajak	105
8.	Total Penjualan	106
9.	Laba Kotor	107
10.	Harga Saham	108
11.	<i>Current Ratio (CR)</i>	109
12.	<i>Debt Ratio (DR)</i>	110
13.	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	111
14.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	112
15.	<i>Operating Profit Margin (OPM)</i>	113
16.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	114
17.	Uji Asumsi Klasik	115
18.	Regresi Linier Berganda	116

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu, umumnya suatu perusahaan memerlukan tambahan dana untuk pengembangan perusahaannya. Tambahan dana ini merupakan modal bagi perusahaan yang berfungsi sebagai alat bantu untuk melakukan ekspansi, memperbaiki struktur modal, meluncurkan produk baru atau untuk keperluan lainnya. Perusahaan dapat memperoleh tambahan dana yang dibutuhkannya dengan memanfaatkan secara optimal dari dalam perusahaan (sumber intern) maupun menarik modal dari luar perusahaan (sumber ekstern). Sumber dana dari dalam perusahaan adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sedangkan sumber dana luar perusahaan adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Sumber ekstern ini terdiri dari penerbitan obligasi (*new debt*) dan penerbitan saham baru (*new equity*).

Pasar modal merupakan tempat untuk mendapatkan tambahan modal dari luar, misalnya dengan memperjualbelikan sekuritas. Menurut Tandelilin (2001, h.13), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Harga saham yang terbentuk di pasar modal terus mengalami perubahan bisa naik dan bisa turun. Perubahan harga saham dipasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran atas saham tersebut, permintaan naik maka harga saham juga ikut naik dan sebaliknya. Ada beberapa faktor yang menentukan perubahan harga saham, yaitu : faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu kinerja perusahaan, baik kinerja keuangannya maupun kinerja manajemen, kondisi keuangan dan prospek perusahaan.

Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham yang sudah diperdagangkan di bursa efek tetap eksis dan tetap diminati investor. Tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba dan kelangsungan hidup perusahaan, maka rasio keuangan

yang berkaitan dengan harga saham yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai acuan dalam menganalisis kinerjanya adalah rasio leverages dan profitabilitas. Variabel tersebut diantaranya adalah *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return On Equity* (ROE).

Current Ratio (CR) yang merupakan rasio likuiditas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya yang tersedia. Semakin besar nilai CR maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mencapai laba. Begitu juga sebaliknya penurunan nilai CR akan dapat menyebabkan turunya profitabilitas dan risiko. Dengan demikian rasio CR ini dapat berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap harga saham, karena nilai dari rasio CR tergantung pada situasi yang dihadapi bisnis tersebut. Variabel kedua adalah *Debt Ratio* (DR) yang merupakan indikator dari rasio *leverages*. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan total aktiva. Hal ini berarti semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar pula risiko bagi kreditur dan sebaliknya. Pada kenyataannya DR yang kecil belum tentu lebih baik dari DR yang besar, karena untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan, perusahaan membutuhkan hutang untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian besar kecilnya DR itu selalu diikuti besar kecilnya risiko pula sehingga DR ini dapat berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap harga saham, karena nilai dari rasio DR tergantung pada situasi yang dihadapi bisnis tersebut. Variabel ke tiga adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah modal sendiri. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Namun pada kenyataannya rasio DER yang kecil belum tentu lebih baik daripada rasio DER yang besar. Dengan demikian rasio DER ini dapat berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap harga saham, karena nilai dari rasio DER tergantung pada situasi yang dihadapi bisnis tersebut. Variabel

ke empat adalah *Net Profit Margin* (NPM), rasio ini merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak dengan total penjualan pada periode tertentu atau bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Semakin tinggi NPM maka menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola manajemennya dilakukan secara efisien dan sebaliknya. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai NPM yang tinggi bisa menghasilkan *return* saham yang tinggi pula, sehingga akan mempengaruhi harga saham di pasaran. Variabel ke lima adalah *Operating Profit Margin* (OPM), Rasio ini merupakan perbandingan antara laba operasi dengan total penjualan. OPM menggambarkan profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai OPM maka menunjukkan semakin baik pula operasi perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang dibagikan pada pemegang saham, dan pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham dipasaran. Dapat disimpulkan bahwa OPM dengan harga saham mempunyai hubungan positif. Variabel keenam adalah *return on equity* (ROE), rasio untuk menilai pertumbuhan profitabilitas perusahaan. *Return on equity* (ROE) dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kondisi perusahaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE mempunyai hubungan positif terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah perusahaan *Food and Beverages* yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu yang ditetapkan dari tahun 2006 sampai dengan 2008. Beberapa alasan mengambil objek penelitian perusahaan *Food and Beverages*, karena perusahaan tersebut sifatnya *non siklikal* yang artinya bahwa sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian seperti inflasi. Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produk industri *Food and Beverages* akan tetap terjamin, karena

industri *Food and Beverages* adalah industri yang bergerak pada bidang kebutuhan pokok manusia. Selain itu industri *Food and Beverages* merupakan suatu bisnis yang memberikan peluang untuk semakin tumbuh dan berkembang karena dilihat dari jumlah pertambahan penduduk yang demikian pesat serta ditunjang dengan kebutuhan manusia yang memerlukan segala sesuatu serba praktis dan ekonomis. Melihat kondisi ini maka banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut, sehingga persainganpun tak dapat di hindarkan. Untuk itu perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik serta menjaga kondisi perusahaannya sehingga dana yang diperoleh dari pihak kreditur harus terus dijaga dan secara terus menerus memperhatikan tingkat profitabilitasnya, prospek perusahaan, dan kinerja perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return On Equity* (ROE), terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* dengan judul, **”PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (*closing price*) pada perusahaan *Food and Beverages*?
2. Apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (*closing price*) pada perusahaan *Food and Beverages*?
3. Dari ke enam variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin*

(OPM), dan *Return on Equity* (ROE) manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (*closing price*) pada perusahaan *Food and Beverages*.
4. Untuk menjelaskan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (*closing price*) pada perusahaan *Food and Beverages*.
2. Untuk menjelaskan dari ke enam variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return on Equity* (ROE) manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap perubahan harga saham (*closing price*).
2. Peneliti dapat mengetahui fakta-fakta yang mempengaruhi penilaian saham dengan mengaplikasikan teori-teori yang ada.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang alasan penelitian yang akan dilakukan dan teori-teori dari para ahli yang mendukung topik penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini berisikan tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang mendukung yang dijadikan sebagai landasan ilmiah dalam penelitian ini, serta memuat hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, variabel dan pengukuran, serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan teknik pengolahan dan analisis data yang diperoleh selama penelitian dengan melakukan interpretasi data dengan metode tertentu yang kemudian diperoleh hasil analisis datanya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang bisa ditarik dari hasil analisis yang telah dilakukan selama proses penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Henny Dwi Jayanti (2004)

Dalam penelitian Henny yang berjudul “Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Metal and Allied Products* Yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2003”, Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah CR, DR, DER, dan ROE menunjukkan bahwa dari semua variabel yang diteliti tersebut secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sebesar 75,3%, sedangkan secara parsial hanya variabel ROE yang signifikan dan sekaligus mempunyai pengaruh yang paling dominan..

2. Santi Gumelar (2004)

Dalam penelitian Santi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2001”, dalam penelitian ini variabel yang dipilih yaitu DER, PER, ROI, NPM, dan *Assets turnover*. Dimana hasil yang diperoleh yaitu secara simultan semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sebesar 45,5%, sedangkan secara parsial variabel CR dan ROI yang signifikan dan ROI mempunyai pengaruh yang paling dominan.

3. Dyah Nisma Purboningtyas (2006)

Dalam penelitian Ester yang berjudul “Harga saham Perusahaan *Food and Beverages* 2001-2003” dalam penelitian ini variabel yang dipilih yaitu CR, DER, ROI, TAT, dan *Inventory Turnover*. Dimana hasil yang diperoleh yaitu secara simultan semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sebesar 54,3%, sedangkan secara parsial variabel CR, DER, dan ROI yang signifikan dan ROI mempunyai pengaruh yang paling dominan.

4. Edwin Budi Eko Putranto (2008)

Dalam penelitian Edwin yang berjudul “Pengaruh NPM, DR, TAT, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham” (Studi Empiris Pada Perusahaan

Automotive and Allied Products yang Go Publik di BEJ Tahun 2004-2006), Dimana hasil yang diperoleh yaitu secara simultan semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sebesar 20,1%, sedangkan secara parsial hanya variabel TAT yang signifikan dan sekaligus mempunyai pengaruh yang paling dominan.

5. Ester Lisani Kurniasari (2008)

Dalam penelitian Ester yang berjudul “Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham” (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Listing Di BEJ Tahun 2004-2006), dalam penelitian ini variabel yang dipilih yaitu ROA, ROE, OPM, NPM, PER, DER, dan PBV. Dimana hasil yang diperoleh yaitu secara simultan semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sebesar 23,3%, sedangkan secara parsial variabel ROA, ROE, OPM, dan NPM yang signifikan dan ROA mempunyai pengaruh yang paling dominan.

Tabel 1
Perbandingan Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Perbandingan dengan penelitian sekarang (variabel bebas)		
				Persamaan	Perbedaan	Penambahan
1	Henny Dwi Jayanti	CR, DR, DER, dan ROE	Harga Saham	CR, DR, DER, dan ROE	-	OPM dan NPM
2	Santi Gumelar	CR, DER, PER, ROI, NPM, dan AT	Harga Saham	CR, DER, dan NPM	PER, ROI, dan <i>Assets turnover</i>	DR, OPM, dan ROE
3	Dyah Nisma P.	CR, DER, ROI, TAT, dan <i>Inventory Turnover</i>	Harga Saham	CR dan DER	ROI, TAT, dan <i>Inventory Turnover</i>	DR, NPM, OPM, dan ROE
4	Edwin Budi Eko	NPM, DR, TAT, ROA, dan ROE	Harga Saham	NPM, DR, dan ROE	TAT dan ROA	CR, DER, NPM, dan OPM
5	Ester Lisani Kurniasari	ROA, ROE, OPM, NPM, PER, DER, dan PBV	Harga Saham	DER, NPM, OPM, dan ROA	ROA, PER, dan PBV	CR dan DR

B. Kinerja Keuangan

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mewujudkan hal itu maka perusahaan membutuhkan dana dan pengelolaan yang baik. Untuk mendapatkan dana dari pihak luar maka perusahaan menerbitkan saham dan menjualnya di bursa. Sedangkan untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka dibutuhkan sumber daya yang baik pula (SDM maupun SDA).

Untuk mengetahui kegiatan perusahaan selama periode tertentu maka diterbitkanlah laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut berisikan data-data kunci mulai dari assets yang dimiliki sampai jumlah hutang yang harus dibayarkan, dari kerugian yang di derita sampai keuntungan yang didapat. Sehingga dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat tingkat kinerja perusahaan.

Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula nama perusahaan dan semakin diminatinya saham perusahaan yang di jual di bursa. Harga pasar saham dapat dijadikan ukuran objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan, disamping dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga saham merupakan nilai yang terkandung dalam saham yang bersangkutan karena harga yang terjadi merupakan ukuran keberhasilan suatu emiten dalam mengelola usahanya secara efektif dan efisien. Makin baik pengelolaan berarti makin baik kinerjanya dan pada akhirnya akan berpengaruh pada penampilan perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Syamsuddin (2004, h.68)

2. *Debt Ratio* (DR)

Debt ratio merupakan perbandingan jumlah dana yang digunakan untuk membiayai aktiva yang berasal dari hutang lancar dan hutang jangka panjang. Semakin tinggi nilai *Debt Ratio* maka semakin besar pula risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Syamsuddin (2004, h.71)

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Syamsuddin (2004, h.71)

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (*net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak yang dibandingkan dengan penjualan (*Sales*). Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik pula operasi perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Syamsuddin (2004, h.73)

5. *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin merupakan rasio perbandingan antara laba operasi dengan total penjualan. OPM menggambarkan profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai OPM maka menunjukkan semakin baik pula operasi perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang dibagikan pada pemegang saham.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Syamsuddin (2004, h.73)

6. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (Baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, maka semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Syamsuddin (2004, h.74)

C. Saham

1. Pengertian Saham

Saham adalah “Surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan”

(<http://squadkuna.blogspot.com/search?q=pendanaan&submit=search>).

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001, h.5), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan

ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan untuk menerima seluruh hak yang dikeluarkan oleh perusahaan atau perseroan terbatas

2. Jenis-Jenis Saham

Darmadji dan Fakhruddin. (2001, h.6), ada tiga sudut pandang untuk membedakan saham yakni :

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam Hak Tagih, maka saham terbagi atas:
 - 1) Saham Biasa (*commonstocks*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - 2) Saham Preferen (*preferredstock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
- b. Dilihat dari cara peralihannya saham dapat dibedakan atas :
 - 1) Saham atas Unjuk (*bearerstocks*), artinya dalam saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
 - 2) Saham atas Nama (*regristeredstocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- c. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas :
 - 1) *Blue-Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - 2) *Income Stocks*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai.

Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham (P/E ratio).

- 3) *Growth Stocks (well-known)*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *Growth Stocks (lesser-known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *browth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer dari kalangan emiten.
- 4) *Speculative Stocks*, yaitu saham satu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- 5) *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang lebih tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dibutuhkan masyarakat seperti rokok, *consumer goods*.

3. Penilaian Harga Saham

Menilai harga saham merupakan hal yang mendasar dan harus diketahui oleh investor. Mengingat tanpa penilaian dan analisis yang baik dan rasional, para investor akan mengalami kerugian apabila berinvestasi pada saham yang salah. Keputusan untuk membeli saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham dimasa mendatang akan berada diatas harga pasar, sebaliknya keputusan untuk menjual saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham akan berada dibawah harga pasar.

Harga saham yang terbentuk di pasar modal sangat berfluktuasi. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh para investor.

Tandelilin (2001, h.183), ada tiga jenis nilai dalam saham, yakni :

- a. Nilai buku
Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit (emiten).
- b. Nilai pasar
Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.
- c. Nilai intrinsik saham

Nilai intrinsik saham yang dikenal sebagai nilai teoritis merupakan nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham bisa berubah-ubah dengan cepat, ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan perubahan harga yaitu sebagai berikut:

a. Harapan dan perilaku investor

Harga saham dapat dipengaruhi oleh harapan investor atau perkiraan investor mengenai keputusan manajemen terhadap kebijakan dividennya. Harapan tersebut didasarkan pada sejumlah faktor internal perusahaan seperti jumlah dividen sebelumnya, pendapatan yang ada, dan perkiraan pendapatan di masa yang akan datang

b. Kondisi keuangan perusahaan

Kondisi perusahaan yang baik biasanya akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham sehingga harga saham naik. Dan sebaliknya kondisi perusahaan yang buruk akan menurunkan harga saham.

c. Permintaan dan penawaran

Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap saham suatu perusahaan. Oleh karena itu harga saham setiap saat bisa berubah seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham.

d. Tingkat efisiensi pasar modal.

Perubahan harga saham pada pasar modal yang efisien (pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan) adalah acak (random). Apabila harga-harga selalu mencerminkan semua informasi baru muncul (informasi yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya). Dengan demikian perubahan harga tidak bisa diperkirakan sebelumnya,

(www.squatkuna.blogspot.com).

5. Keuntungan dan Kerugian Investasi Dalam Saham

a. Keuntungan Investasi Dalam Saham

Beberapa keuntungan yang diperoleh investor atas kepemilikan sahamnya antara lain :

- 1) Dividen
Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividend*), yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen dalam bentuk saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.
- 2) *Capital Gain*
Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.
- 3) Saham Bonus
Saham bonus yaitu saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana, Darmadji dan Fakhruddin. (2001, h.8).

b. Kerugian investasi dalam saham

Selain dapat memberikan keuntungan, investasi dalam saham tentunya tidak terlepas dari risiko. Risiko yang biasanya dihadapi investor antara lain :

- 1) Tidak Mendapat Dividen
Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Dengan demikian perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika mengalami kerugian.
- 2) *Capital Loss*
Dalam aktivitas perdagangan saham, pemodal atau investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya investor harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Dengan demikian seorang investor mengalami *capital loss*.
- 3) *Cut loss*
Dalam kegiatan jual beli saham, ada kalanya seorang investor untuk dapat menghindari potensi kerugian yang makin besar

seiring dengan terus menurunnya harga saham, maka seorang investor rela menjual saham dengan harga rendah. Kerugian semacam ini disebut dengan *cut loss*.

- 4) Perusahaan Bangkrut atau Dilikuidasi
Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta, jika sebuah perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa atau di-*delist*. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditor atau pemegang obligasi.
- 5) Saham di-*Delist* dari Bursa (*Delisting*)
Risiko lain yang dihadapi oleh investor adalah jika saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan Bursa Efek atau di-*delist*, umumnya dikarenakan perusahaan mengalami kerugian selama beberapa tahun. Saham yang telah di-*delist* tentu saja tidak lagi diperdagangkan di bursa.
- 6) Saham Dihentikan Sementara (*Suspensi*)
Risiko yang juga mengganggu para investor untuk melakukan aktivitasnya adalah jika suatu saham di-*suspend* atau dihentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek, yang menyebabkan investor tidak dapat menjual sahamnya hingga *suspend* tersebut dicabut. Suspensi biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, namun dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan, Darmadji dan Fakhruddin. (2001, h.8).

D. Analisis Saham

1. Pengertian Analisis Saham

Analisis saham merupakan proses prediksi terhadap saham, yaitu mengenai saham mana yang akan mengalami kenaikan harga, seberapa besar kenaikan tersebut, serta berapa lama kenaikan tersebut dapat bertahan. Investor harus memiliki pengetahuan untuk melakukan analisis atas investasi sahamnya sehingga dapat menentukan berapa perkiraan harga saham yang wajar. Keputusan untuk membeli saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham dimasa mendatang akan berada diatas harga pasar, sebaliknya keputusan untuk menjual saham terjadi apabila nilai perkiraan suatu saham akan berada dibawah harga pasar. Untuk menentuka nilai saham, investor harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang adadipasar modal guna menentukan saham-

saham atau melakukan portofolio yang dapat memberikan return yang optimal.

2. Pendekatan Analisis Saham

a. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah :

- 1) Bahwa harga saham mencerminkan informasi relevan
- 2) Informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu
- 3) Harga sekuritas akan ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan sekuritas.
- 4) Penawaran dan permintaan sekuritas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang rasional maupun yang irasional.
- 5) Perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang

Husnan (2005, h.341), analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya di waktu yang lalu. Analisis tersebut menyatakan harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

Sasaran yang ingin dicapai pada pendekatan ini adalah ketepatan waktu dalam memprediksi pergerakan harga jangka pendek suatu saham. Pada analisis teknikal lebih menekankan perhatian pada perubahan harga, oleh sebab itu analisis ini lebih ditekankan untuk meramal *trend* perubahan harga tersebut.

b. Analisis Fundamental

Dalam analisis fundamental yang menitik beratkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, serta

data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Secara tradisional analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis sekuritas, dan perkembangan penelitian tentang konsep pasar yang efisien telah mempengaruhi analisis saham. Para pendukung pendekatan ini berpendapat bahwa suatu sekuritas mempunyai nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa sekuritas akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Sebagian pakar berpendapat bahwa teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham mana yang akan dibeli untuk jangka panjang.

E. Hubungan Variabel Terhadap Harga Saham

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) yang merupakan rasio likuiditas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya yang tersedia. Semakin besar nilai CR maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mencapai laba, namun juga akan meningkatkan risiko. Begitu juga sebaliknya penurunan nilai CR akan dapat menyebabkan turunya profitabilitas dan risiko. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan masalah likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *Current ratio* nya terlalu tinggi menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga dapat menurunkan harga saham.

2. Pengaruh *Debt Ratio* (DR) Terhadap Harga Saham

Debt Ratio (DR) menunjukkan seberapa besar hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. *Debt Ratio* (DR) merupakan perbandingan antara jumlah hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan total aktiva. Syamsuddin (2004, h.71). Hal ini berarti semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar pula risiko bagi kreditur atas dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan dan

sebaliknya. Risiko yang dimaksudkan disini adalah kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajibannya dengan aktivasnya. Namun pada kenyataannya DR yang kecil belum tentu lebih baik dari DR yang besar, karena untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan, perusahaan membutuhkan hutang untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian besar kecilnya DR itu selalu diikuti besar kecilnya risiko pula sehingga DR ini dapat berpengaruh baik positif maupun negatif terhadap harga saham, karena nilai dari rasio DR tergantung pada situasi yang dihadapi bisnis tersebut.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Syamsuddin (2004, h.54), DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. DER digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai kreditur. Makin tinggi nilai rasionya, maka semakin besar dana yang diambil dari luar. Namun dalam kenyataannya perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil belum tentu lebih bagus dari perusahaan yang memiliki DER yang besar, karena kadang-kadang hutang itu dibutuhkan. Perusahaan yang tidak berhutang bisa jadi kehilangan kesempatan untuk tumbuh karena untuk tumbuh dibutuhkan modal kerja yang kemungkinan tidak bisa didanai oleh laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, besarnya nilai DER yang baik tidak dapat dijawab secara pasti karena hal tersebut bergantung pada situasi yang dihadapi bisnis tersebut. Selama perusahaan menghasilkan laba yang lumayan, tingginya nilai DER tidak akan menjadi masalah, karena sebagian laba perusahaan dapat digunakan untuk membayar hutang. Yang perlu menjadi perhatian adalah perubahan nilai DER dari tahun ke tahun ke arah yang lebih baik, karena hal tersebut dapat dijadikan acuan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa DER dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap harga saham. Berpengaruh positif dalam artian bahwa semakin tinggi nilai DER maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Berpengaruh negatif yaitu semakin tinggi nilai DER maka akan semakin rendah harga saham perusahaan yang bersangkutan dan juga sebaliknya. Hal ini disebabkan besarnya nilai DER bergantung pada situasi yang dihadapi bisnis yang bersangkutan.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Setiap perusahaan memerlukan *profit margin* yang tinggi, *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. (Darmadji dan Fakhruddin, 2001, h.59). *Net Profit Margin* (NPM) bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Semakin tinggi NPM maka menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola manajemennya dilakukan secara efisien dan sebaliknya. Rasio yang rendah dapat disebabkan karena penjualan turun lebih besar dari pada turunnya ongkos produksi. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai NPM yang tinggi bisa menghasilkan *return* saham yang tinggi pula, sehingga akan mempengaruhi harga saham di pasaran. Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara NPM dan harga saham merupakan hubungan positif.

5. Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) Terhadap Harga Saham

Operating Profit Margin (OPM), adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba operasi dengan total penjualan. OPM menggambarkan profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai OPM maka menunjukkan semakin baik pula operasi perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang dibagikan pada pemegang saham, dan pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham dipasaran. Dapat disimpulkan bahwa OPM dengan harga saham mempunyai hubungan positif.

6. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham dan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari ekuitas (Munawir, 2002, H.90). *Return on equity* (ROE) dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya dengan efisien dan efektif, sehingga para investor percaya dan selanjutnya perusahaan mampu memberikan pendapatan yang lebih besar pula kepada pemegang saham. Dengan demikian semakin tinggi *retun* yang diterima pemilik perusahaan akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara ROE dan harga saham merupakan hubungan positif.

7. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Return On Equity* Secara Bersamaan Terhadap Harga Saham.

Pergerakan harga saham di pasar modal salah satunya dipengaruhi oleh proses penawaran dan permintaan dari para pelaku pasar modal. Harga yang diperoleh merupakan gambaran keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Besarnya penawaran ataupun permintaan itu sendiri dipengaruhi oleh informasi yang tersedia, seberapa tepat, seberapa cepat, dan seberapa akurat. Tersedianya informasi baru, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif yang dapat di analisis dan di interprestasikan oleh pasar berkaitan pada kemungkinan perubahan keseimbangan harga saham yang ada.

Dalam kegiatan pasar modal informasi merupakan unsur yang paling doninan, karena pada dasarnya informasi menyediakan keterangan serta gambaran suatu perusahaan yang menyangkut kondisi dan prospek dimasa depan. Para pelaku pasar modal menggunakan informasi yang

tersedia untuk membuat keputusan investasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Informasi yang umum tersedia bagi para pelaku pasar modal dan dipublikasikan adalah tentang keuangan perusahaan yang terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi, dan Laporan arus kas. Laporan keuangan ini akan dianalisis untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis ini dilakukan oleh semua pihak yang terkait, baik oleh pemilik, manajemen perusahaan ataupun pihak luar.

Investor selaku pihak luar perusahaan akan menilai kinerja suatu perusahaan dimana ia akan menanamkan modalnya. Dari laporan keuangan suatu perusahaan, dapat dinilai kinerja dan diramalkan kemampuan perusahaan dalam aspek-aspek ekonominya.

Sunariyah, (2003, h.22), hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham adalah:

“Nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar menawar saham. Jika perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek pada masa yang akan datang, nilai saham menjadi tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham akan menjadi rendah.

Menurut purnomo, (1998, h.37), hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham sebagai berikut:

“Harga saham yang bersedia dibayar oleh pemodal mencerminkan arus kas bersih yang diharapkan setelah memperhitungkan waktu dan risiko investasi. Pembicaraan mengenai nilai sebuah saham juga menyangkut dengan perkiraan prestasi perusahaan di masa depan. Prestasi perusahaan dapat dinilai dari besarnya kinerja keuangan selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang dikeluarkan secara periodik, sehingga kinerja keuangan dapat digunakan sebagai input untuk mengukur perubahan saham.”

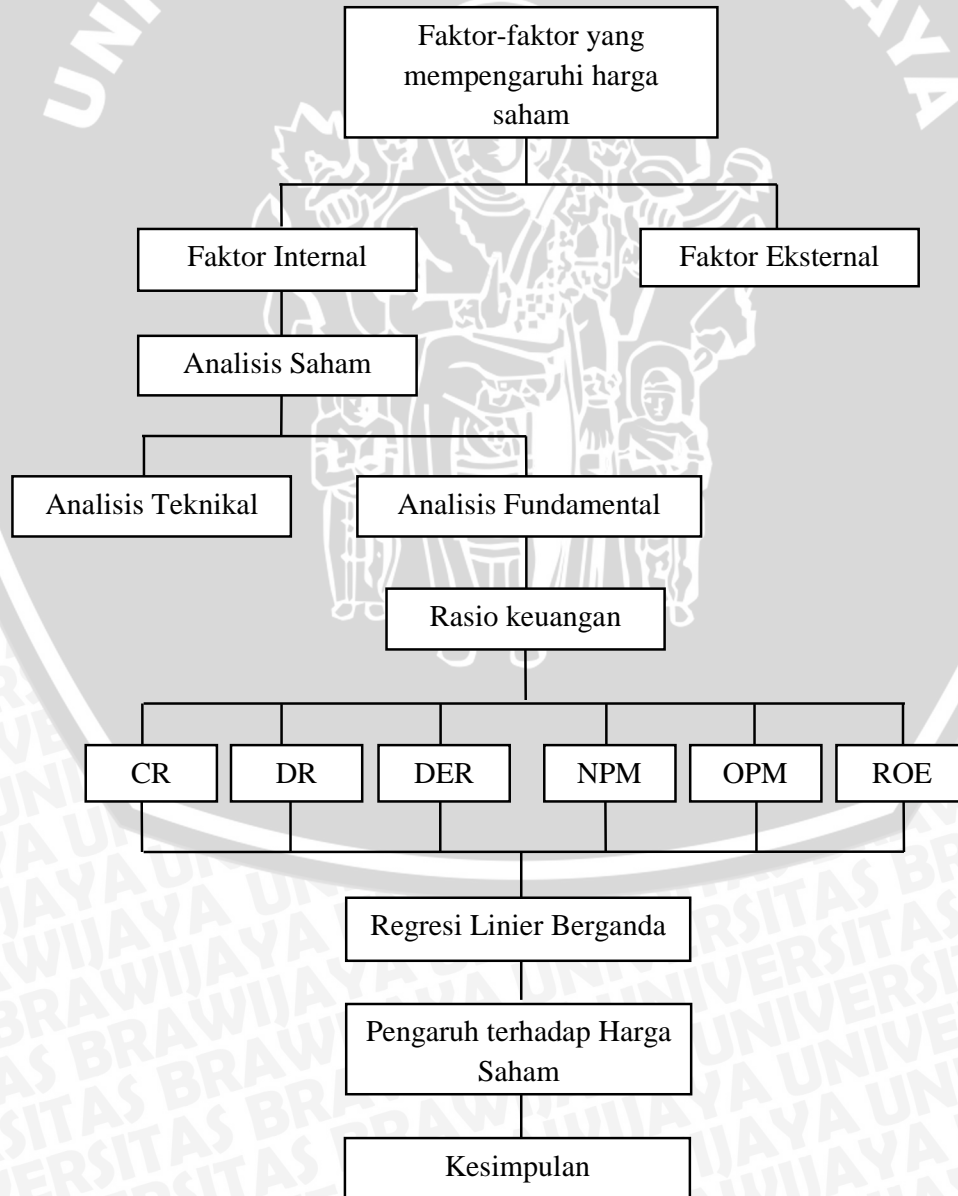
Rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Return On Equity* dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pendanaan dan kinerja keuangan dari aspek finansial dapat mempengaruhi harga saham. Jika dari analisis tersebut dinyatakan bahwa kinerja perusahaan baik, maka permintaan investor akan

saham perusahaan tersebut akan meningkat yang mengakibatkan harga saham di pasar akan meningkat pula.

F. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ini digunakan sebagai ilustrasi pengantar yang mempermudah pembahasan masalah, adapun kerangka berpikir dalam melihat pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham, yakni :

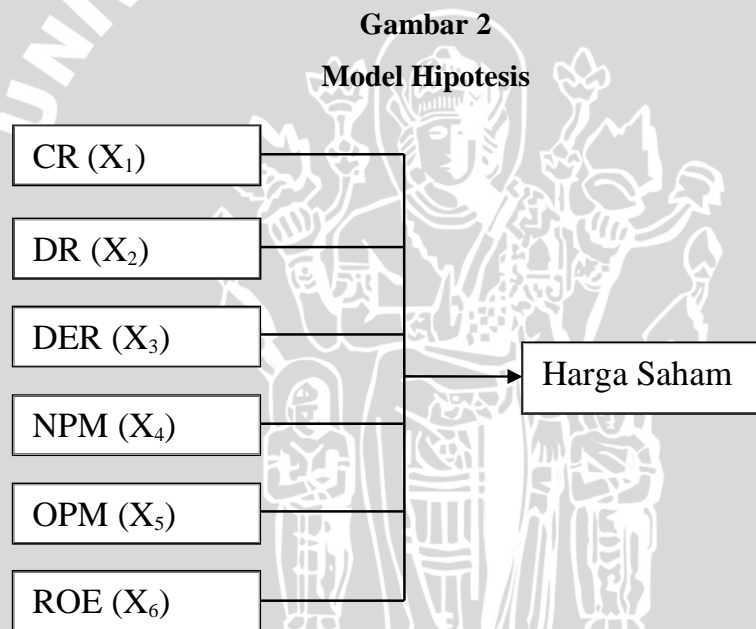
**Gambar 1
Kerangka Pikir**



Perumusan hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya fenomena-fenomena yang kompleks. Nazir (1998, h182). Sedangkan menurut Azwar (2001, h.49) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan atau masalah penelitian dimana kebenaran atas hipotesis tersebut harus diuji secara empiris. Jadi bisa dikatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan.

Adapun model hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Dari model hipotesis di atas maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Variabel *Current Ratio* (X₁), *Debt Ratio* (X₂), *Debt to Equity Ratio* (X₃), *Net Profit Margin* (X₄), *Operating Profit Margin* (X₅), dan *Return on Equity* (X₆) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat di BEI pada periode 2006 – 2008

2. Variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4), *Operating Profit Margin* (X_5), dan *Return on Equity* (X_6) masing-masing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat di BEI pada periode 2006 – 2008
3. Variabel *Return on Equity* (ROE) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat di BEI.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan metode atau cara yang digunakan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian memberikan panduan berpikir dalam kegiatan penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan secara efektif dan sistematis. Metode penelitian memberikan alur-alur yang harus dilalui seorang peneliti, sehingga konsistensi penelitian tetap terjaga.

A. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan tujuan dan adanya hipotesis yang diuji sehingga penelitian ini termasuk eksplanatori. Menurut Singarimbun (2006, h.5), apabila penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (eksplanatory research).

Dilihat dari pendekatan analisisnya, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2001, h.5), menerangkan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Oleh karena itu penelitian ini menitik beratkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan data-data yang terukur dan dari penelitian ini akan diperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia, sedangkan untuk pengambilan data dilakukan di Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, yang beralamat di jalan MT Haryono 165 Malang. Pojok BEI dijadikan tempat penelitian karena Pojok BEI merupakan cabang dari BEI pusat Jakarta, dimana didalamnya menyediakan data-data perusahaan-perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Azwar (2001, h.77), menyebutkan bahwa dalam penelitian sosial populasi di identifikasikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan penelitian mulai tahun 2006 sampai tahun 2008.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.
2. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara rutin dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.
3. Perusahaan *Food and Beverages* yang mempunyai laba positif selama periode penelitian yaitu dari tahun 2006 sampai dengan 2008.

dari 19 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2008. 4 perusahaan mempunyai laba negatif selama tiga tahun pengamatan (2006-2008), 1 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan selama satu tahun pengamatan (2008).

Berdasarkan kriteria di atas, maka hanya terdapat 14 perusahaan *Food and Beverages* yang masuk dalam kriteria penelitian, yaitu :

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AQUA	PT. Aqua Golden Missisipi, Tbk.
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk.
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.,
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.
9	STTP	PT. Siantar Top, Tbk.
10	SIPD	PT. Sierad Produce, Tbk.
11	SMAR	PT. Smart, Tbk.
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.
14	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

D. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang ataupun dengan mengakses langsung situs BEI dari internet, yaitu di (www.idx.co.id). Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.

E. Variabel dan pengukuran

Menurut Sugiyono (2005, h.38), yang dimaksud dengan variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel fundamental perusahaan yakni :

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen (X) merupakan suatu variabel yang keberadaanya tidak dipengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

a. Variabel (X₁)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Variabel (X₂)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Variabel (X₃)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. Variabel (X₄)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

e. Variabel (X₅)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

f. Variabel (X₆)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang tidak bebas, dimana variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham (Y), yang diwakili oleh rata-rata harga

penutupan (*closing price*) tiap tahun dari masing-masing perusahaan selama tiga tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Rata-rata harga penutupan tiap tahun diperoleh dari harga penutupan (*closing price*) harian mengingat bahwa harga saham berfluktuasi dalam satu tahun.

F. Analisis data

1. Analisis Deskriptif

Data statistik diolah menggunakan berbagai metode statistik. Namun sebelum dilakukan pengolahan lebih jauh, yang dinamakan proses inferensi, dilakukan penggambaran (deskripsi) terhadap data. Proses ini dinamakan dengan statistik deskriptif. Menurut Nugroho (2005:1), “statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran terhadap data pada variabel penelitian yang kita gunakan dalam penelitian”.

Penelitian ini mencoba mendiskripsikan variabel penelitian beserta unsur pembentuknya. Variabel tersebut antara lain harga saham yang merupakan variabel terikat serta variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Return on Equity* (ROE). Dari variabel serta unsur-unsur pembentuknya tersebut akan dijelaskan mengenai rata-rata, pertumbuhan (*growth*), minimum, maksimum, dan *Range*.

2. Uji Asumsi klasik statistik

Model Regresi Linier berganda dapat disebut model yang baik jika model tersebut tebebas dari asumsi-asumsi klasik statistik. Adapun asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu:

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Menurut Ghozali (2006:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sedangkan Menurut Nugroho (2005, h.24), dalam menentukan

distribusi normal dapat dilakukan dengan melakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

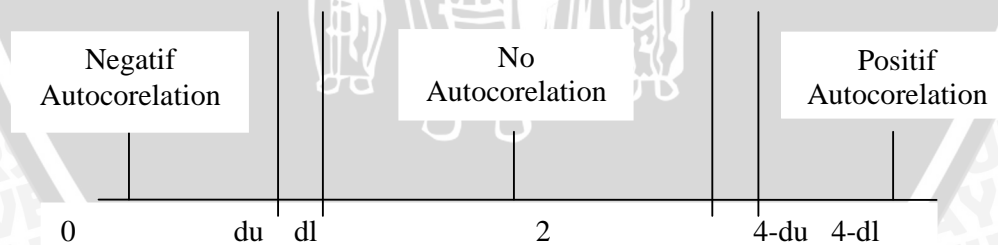
b. Multikolinieritas

Menurut Nugraho (2005, h.58), bahwa asumsi Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Dalam pengujian asumsi ini dapat dipergunakan nilai VIF (*Valence Influence Factor*) dengan kriteria apabila sebuah variabel mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan variabel bebas tersebut mempunyai korelasi atau hubungan dengan variabel bebas lainnya.

c. Autokorelasi

Asumsi ini menyatakan bahwa diantara residual (e_1) tidak boleh terdapat hubungan atau korelasi serial. Apabila asumsi ini tidak dapat dipenuhi, maka dalam uji F dan uji t akan menghasilkan keputusan yang salah. Untuk menguji apakah residual mengalami sifat ini dapat dipergunakan uji Durbin-Waston. Menurut Nugroho (2005, h.59), model regresi linier berganda terbebas dari auto korelasi jika nilai Durbin-Waston terletak di daerah No Autocorelation. Adapun penentuan letak tersebut dibantu dengan tabel d_u dan d_l , serta nilai k (jumlah variabel independen).

Pengujian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Nugroho (2005, h.59)

d. Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2006:105), uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilakukan dengan uji glejser. Adapun hipotesis pengujian yaitu :

H_0 : *variance* residual homogen

H_1 : *variance* residual tidak homogen

Jika tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas, namun Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Kemudian apakah ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat pada uji glejser.

3. Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui apakah hipotesis pertama yang diajukan didukung data empiris dengan melihat hasil perhitungan SPSS dalam Model Summary, khususnya angka koefisien *R Square*. Nilal *R square* atau R^2 sebesar digunakan untuk melihat besarnya pengaruh CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), NPM (X_4), OPM (X_5), dan ROE (X_6) secara simultan terhadap Harga Saham (Y) dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD). Rumus untuk menghitung $KD = r^2 \times 100\%$.

Untuk mengetahui apakah model regresi di atas sudah benar untuk digunakan menguji hipotesis pertama, maka perlu melihat derajat signifikansi hubungan variabel CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), NPM (X_4), OPM (X_5), dan ROE (X_6) secara simultan terhadap Harga Saham (Y). Pengujian derajat signifikansi hubungan secara simultan ada dua cara yaitu cara pertama dengan Uji F yaitu dengan membandingkan angka F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari ($>$) F_{tabel} berarti signifikan keeratan korelasinya atau hipotesis yang diajukan tersebut didukung data empiris. Cara kedua dilakukan dengan membandingkan angka taraf signifikansi (Sig.) hasil perhitungan dengan taraf

signifikansi yang ditentukan yakni α sebesar 0,05. Jika signifikansi hasil perhitungan yaitu Sig. lebih kecil dari ($<$) taraf signifikansi yang ditentukan berarti signifikan keeratan korelasinya.

Hasil perhitungan SPSS tentang F_{hitung} maupun signifikansi hasil perhitungan (Sig.) yang digunakan sebagai dasar menentukan derajat signifikansi hubungan variabel independen secara simultan dengan variabel dependen, nampak pada Tabel ANOVA.

4. Uji Hipotesis Kedua

Untuk menganalisis tingkat hubungan harga saham sebagai variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka dibentuk model analisis yang menggunakan model regresi linier berganda, dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 15. Dalam penelitian ini *level of significant* (α) = 5%.

Model regresi linear berganda digunakan untuk membuat hubungan antara satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas. Menurut Arif (2006, h.1) secara umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e$$

Dimana:

- Y : Variabel dependen, yaitu Harga Saham
 a : Konstanta
 $b_1 \dots b_k$: Koefisien regresi variabel ke 1 sampai ke k
 $X_1 \dots X_k$: Variabel independen.

Dimana *Current Ratio* ----- (X_1)

Debt Ratio ----- (X_2)

Debt to Equity Ratio ----- (X_3)

Net Profit Margin----- (X_4)

Operating Profit Margin ----- (X_5)

Return on Equity----- (X_6)

e : Error

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi uji asumsi klasik yaitu terbebas dari normalitas, multikolonieritas, autokoralasi, dan heterokedastisitas.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melihat besarnya pengaruh secara parsial. Pengujian derajat signifikansi hubungan secara parsial ada dua cara, yaitu cara pertama dengan Uji t yaitu dengan membandingkan angka t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan, berarti signifikan keeratan korelasinya atau hipotesis yang diajukan tersebut didukung data empiris. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan, berarti signifikan keeratan korelasinya atau hipotesis yang diajukan tersebut tidak didukung data empiris. Cara kedua dilakukan dengan membandingkan angka taraf signifikansi (Sig.) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi yang ditentukan yakni 0,05. Jika signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari ($<$) signifikansi yang ditentukan, berarti signifikan hubungannya atau signifikan korelasinya. Sedangkan Jika signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari ($>$) signifikansi yang ditentukan, berarti tidak signifikan hubungannya atau tidak signifikan korelasinya.

Dari hasil perhitungan besarnya t_{hitung} maupun signifikansi hasil perhitungan yang digunakan sebagai dasar menentukan derajat signifikansi hubungan variabel secara parsial dan juga sebagai dasar pengujian hipotesis kedua dilihat pada Tabel Coefficients.

5. Uji Hipotesis ketiga

Untuk mengetahui diantara keenam variabel bebas tersebut yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai *Unstandardize Coefficient* masing-masing variabel dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 15.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah singkat bursa efek Indonesia (BEI)

Pasar modal Indonesia sebenarnya sudah ada dari zaman pemerintahan kolonial Belanda. Tujuannya didirikannya pasar modal waktu itu adalah untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik orang-orang Belanda di Indonesia. Munculnya pasar modal di Indonesia secara resmi berawal dari berdirinya suatu asosiasi broker (*Vereniging voor de Effectenhandel*) yang pertama di Indonesia yang dibentuk di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912. Dikarenakan perkembangan pasar modal di Jakarta pada saat itu cukup mengembirakan, sehingga pemerintah Belanda terdorong untuk membuka Bursa Efek dikota lain yaitu di kota Surabaya pada tanggal 1925, dan di kota Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925.

Pada awal tahun 1939 terjadi gejolak politik di Eropa yang mempengaruhi perdagangan efek di Indonesia. Hal ini menyebabkan bursa Efek di Surabaya dan Semarang ditutup dan disusulnya dengan penutupan Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Mei 1940 karena perang dunia ke-II, yang sekaligus menandai berhentinya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka, pemerintah RI berusaha untuk mengaktifkan kembali bursa efek Indonesia. Langkah yang diambil pemerintah adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang Darurat no. 13 pada tanggal 1 Seotember 1951, yang kemudian ditetapkan sebagai Undang-Undang No. 15 Tahun 1952 tentang bursa. Berdasarkan undang-undang tersebut, maka bursa efek dibuka kembali pada tanggal 11 Juni 1952 dan penyelenggaraanya diserahkan kepada perserikatan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) yang terdiri dari tiga bank negara dan beberapa makelar efek lainnya dengan Bank Indonesia sebagai penasehatnya. Sejak saat itu bursa efek berkembang cukup pesat, namun karena adanya inflasi dan resesi ekonomi pada tahun 1958 kegiatan bursa efek di hentikan.

Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977. Pada saat itu, Bursa Efek Jakarta dikelola oleh BAPEPAM atau Badan Pelaksana Pasar Modal (Sekarang Badan Pengawas Pasar Modal), suatu badan yang bernaung di bawah Departemen Keuangan. Hingga tahun 1987, perkembangan Bursa Efek Jakarta bisa dikatakan sangat lambat, dengan hanya 24 emiten yang tercatat dan rata-rata nilai transaksi harian kurang dari Rp 100 juta. Pertumbuhan yang lambat tersebut berakhir pada tahun berikutnya ketika pemerintah mengeluarkan deregulasi di bidang Perbankan dan pasar modal melalui Pakto 1988.

Dengan pertumbuhan yang pesat dan dinamis, bursa efek perlu ditangani secara lebih serius. Untuk menjaga objektivitas dan mencegah kemungkinan adanya *conflict of interest* fungsi pembinaan dan operasional bursa harus dipisahkan dan dikembangkan dengan pendekatan yang lebih profesional. Akhirnya pemerintah memutuskan sudah tiba waktunya untuk melakukan swastanisasi bursa. Sehingga akhir tahun 1991 didirikan PT Bursa Efek Jakarta dan diresmikan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992.

Pertumbuhan bursa efek pada tahun-tahun berikutnya menjadi semakin cepat, terutama sejak dilakukan sistim otomasi perdagangan pada tanggal 25 Mei 1995. Semua indikator perdagangan seperti nilai, volume dan frekuensi transaksi menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa. Pada tahun 2007, rata-rata nilai transaksi telah mencapai angka di atas Rp 4,3 triliun per hari. Bahkan pada tahun 2008, sampai dengan semester pertama, rata-rata nilai transaksi harian meningkat menjadi Rp 5,6 triliun. Meskipun pada Semester II, terjadi penurunan karena ada krisis “subprime” di Amerika yang mempengaruhi semua bursa di dunia tidak terkecuali Indonesia, akan tetapi rata-rata nilai transaksi pada tahun 2008 masih lebih tinggi dari tahun 2007 yaitu sebesar Rp 4,5 triliun. Angka-angka tersebut meningkat luar biasa jika dibandingkan dengan awal-awal swastanisasi bursa efek atau sebelum diberlakukan otomasi perdagangan. Pada tahun 1994, rata-rata nilai transaksi hanya sebesar Rp 104 miliar per hari. Hal ini berarti dalam kurun waktu 14

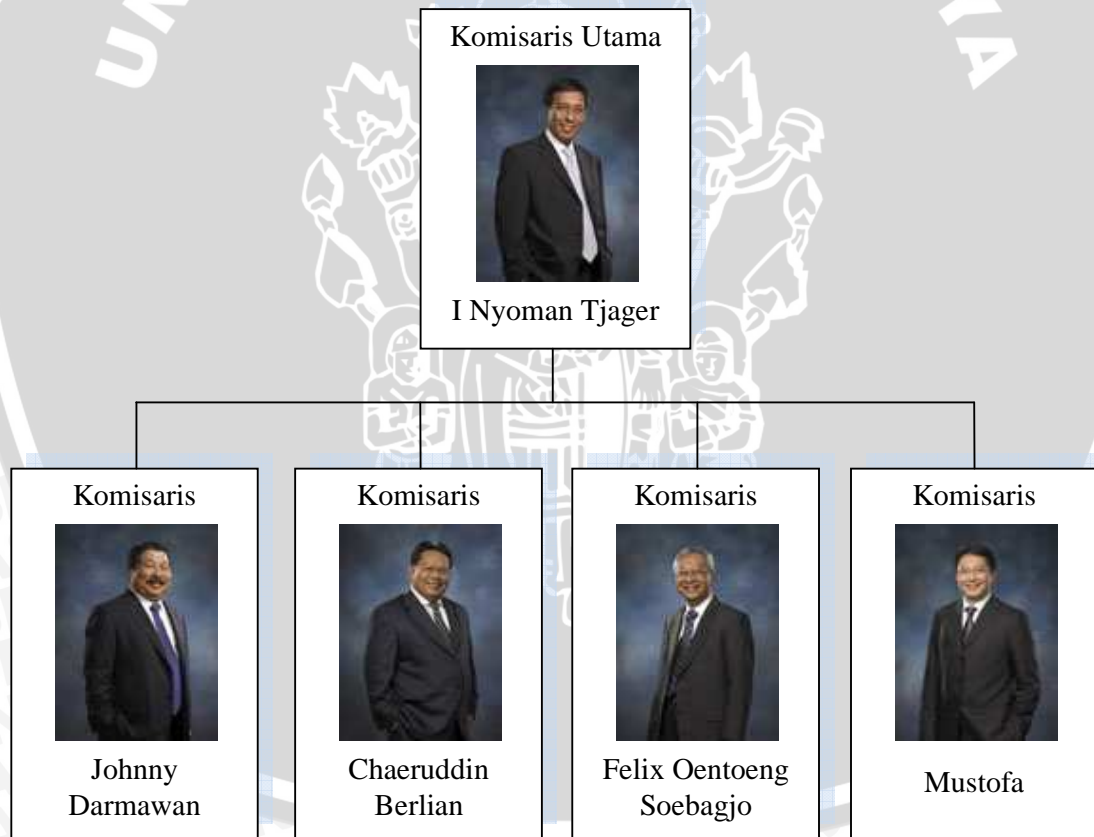
tahun rata-rata nilai transaksi harian telah meningkat sebesar lebih kurang 4.000%.

Seiring dengan perkembangan pasar dan tuntutan untuk lebih meningkatkan efisiensi serta daya saing di kawasan regional, maka efektif tanggal 3 Desember 2007 secara resmi PT Bursa Efek Jakarta digabung dengan PT Bursa Efek Surabaya dan berganti nama menjadi PT Bursa Efek Indonesia.

2. Susunan Organisasi

Gambar 3

**Susunan Organisasi
DEWAN KOMISARIS**



www.idx.co.id

DEWAN DIREKSI

Direktur Utama



Erry Firmansyah

Direktur
Perdagangan Saham, Penelitian
dan Pengembangan Usaha



MS. Sembiring

Direktur Perdagangan Fixed
Income dan Derivatif,
Keanggotaan dan Partisipan



T. Guntur Pasaribu

Direktur Pengawasan



Justitia Tripurwasani

Direktur Pencatatan



Eddy Sugito

Direktur Teknologi Informasi



Bastian Purnama

Direktur Administrasi



Sihol Siagian

DAFTAR NAMA PEJABAT KEPALA DIVISI / KEPALA SATUAN

No	Jabatan	Nama
Direktorat Utama		
1.	Sekretaris Perusahaan	Friderica Widayarsi Dewi
2.	Satuan Manajemen Resiko	-
3.	Satuan Pemeriksa Internal	Widodo
4.	Sentra Informasi dan Edukasi	-
Direktorat Pengawasan		
5.	Pengawasan Transaksi	Hamdi Hassyarbaini
6.	Hukum	Dewi Arum P
7.	Satuan Pemeriksa Anggota Bursa & Partisipan	Kristian S. Manullang
Direktorat Pencatatan		
8.	Pencatatan Sektor Riil	I Gede Nyoman B.Y.
9.	Pencatatan Sektor Jasa	Umi Kulsum
10.	Pencatatan Surat Utang	Saptono Adi Junarso
Direktorat Perdagangan Fixed Income & Derivatif		
11.	Perdagangan Fixed Income	Erna Dewayani
12.	Perdagangan Derivatif	Hari Purnomo
Direktorat Keanggotaan & Partisipan		
13.	Keanggotaan	Bambang Widodo
Direktorat Perdagangan Saham		
14.	Perdagangan Saham	Supandi
Direktorat Penelitian & Pengembangan Usaha		
15.	Riset & Pengembangan Produk	Kandi Sofia S. Dahlan
16.	Pemasaran	Wan Wei Yiong
Direktorat Administrasi		
17.	Keuangan	Yohanes A. Abimanyu
18.	Umum	Isharsaya
19.	Sumber Daya Manusia	Mirna Kurniawati (Pjs.)
Direktorat Teknologi Informasi		
20.	Operasi Teknologi Informasi	Yohanes Liauw
21.	Pengembangan Solusi Bisnis TI	Didit Agung Laksono
Specialist Setingkat Kepala Divisi		
22.	Chief Economist	Edison Hulu

www.idx.co.id

3. Sistem Perdagangan Bursa Efek Indonesia

Perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terpusat di lantai perdagangan di Jakarta Stock Exchange Building, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

Hingga saat ini, instrumen-instrumen yang diperdagangkan di BEI adalah: Saham, Bukti Right, Waran, Obligasi dan Obligasi Konversi. Sejak 22 Mei 1995, sistem perdagangan di BEI sudah menggunakan komputer. Sistem yang tergolong paling modern di dunia ini disebut *the Jakarta*

4. Jadwal Perdagangan

Senin - Kamis	Sesi I	09.30 - 12.00 WIB
	Sesi II	13.30 - 16.00 WIB
Jum'at	Sesi I	09.30 - 11.30 WIB
	Sesi II	14.00 - 16.00 WIB

5. Pojok BEI

POJOK Bursa Efek Indonesia (BEI) ditujukan untuk mengenalkan Pasar Modal sejak dini pada dunia akademis. Pendirian POJOK BEI ini merupakan hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia, Perguruan Tinggi, Perusahaan Efek dan Perusahaan Data Provider untuk berperan menyampaikan informasi Pasar Modal terkini dan memfasilitasi praktek langsung bertransaksi di Pasar Modal. Sasaran POJOK BEI sebagai langkah untuk menjangkau kelompok yang berpendidikan agar dapat lebih memahami dan mengenal pasar modal, sehingga diharapkan civitas akademika tidak hanya mengenal Pasar Modal dari sisi teori saja akan tetapi dapat langsung melakukan prakteknya.

Pojok BEI berisi semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan oleh bursa efek Indonesia termasuk peraturan dan undang-undang pasar modal. Informasi dan data BEI dapat digunakan oleh civitas akademika untuk tujuan akademik. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat saling memberikan manfaat bagi semua pihak sehingga penyebaran informasi pasar modal tepat sasaran serta dapat memberikan

manfaat yang optimal bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di daerah dan sekitarnya baik untuk kepentingan sosialisasi dan pendidikan/ edukasi pasar modal maupun untuk kepentingan ekonomis

B. Gambaran Umum Sampel Perusahaan *Food and Beverges*

1. PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.

PT Aqua Golden Mississippi Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Tan Thong Kie, SH No. 24 tanggal 23 Pebruari 1973. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/213/22 tanggal 19 Juni 1973 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 84 tanggal 19 Oktober 1973. Anggaran dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Lindasari Bachroem, SH No. 25 tanggal 12 Mei 1997 dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang - Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No.C2-4579.HT.01.04.TH.97 tanggal 3 Juni 1997 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 84 tanggal 21 Oktober 1997.

Perusahaan bergerak dalam industri pengolahan dan pembotolan air minum dalam kemasan. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Jalan Pulo Lentut No. 3, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Bekasi, Citeureup dan Mekarsari, Jawa Barat. Induk Perusahaan adalah PT Tirta Investama dan induk utama Perusahaan adalah Groupe Danone, sebuah Perusahaan yang berdiri dan berkedudukan di Perancis.

2. PT. Cahaya Kalbar, Tbk.

PT Cahaya Kalbar Tbk ("Perusahaan") dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan

hukum Perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang tertuang dalam akta Tommy Tjoa Keng Liet, S.H. dan Mochamad Damiri, keduanya Notaris di Pontianak. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan dan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 02-1390.HT.01.01.TH.88. tanggal 17 Februari 1988. Akta-akta tersebut telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Pontianak No. 19/PT.Pendaf/95 tanggal 31 Juli 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 27 Oktober 1995 No. 86, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 8884.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, perdagangan umum termasuk impor dan ekspor. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1971. Kantor pusat Perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Cikarang, Bekasi 17550 Propinsi Jawa Barat. Lokasi pabrik Perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka. Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak. Kalimantan Barat. Perusahaan memiliki anak perusahaan yaitu PT Inticocoa Abadi Industri (IAI) yang beralamat di Kawasan Industri Jababeka Jl. Jababeka X Blok F No. 9, Cikarang, Jawa Barat, yang dulu bergerak dalam bidang pengolahan biji kakao menjadi minyak coklat (cocoa butter) dan bubuk coklat (cocoa powder). Sejak April 2005, PT IAI berhenti beroperasi secara komersial karena biaya produksi yang tinggi dan mengalami kerugian.

3. PT. Delta Jakarta, Tbk.

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT Delta Jakarta pada tahun 1970. PT Delta Jakarta Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang

telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 4 tanggal 4 Mei 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., notaris publik di Jakarta, mengenai perubahan susunan dan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan.

Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur–Jawa Barat. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “Kuda Putih” dan “San Mig Light”. Perusahaan juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku” dan “Soda Ice”. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan diluar negeri. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1933. Jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing 529 orang dan 507 orang.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham tanggal 6 Oktober 2003 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 18 tanggal 6 Oktober 2003 dari Sri Herawati Anwar Effendi, SH, notaris publik di Bekasi, disetujui bahwa Perusahaan mengakuisisi 15% saham PT San Miguel Indonesia Foods and Beverages (SMIFB). SMIFB memproduksi minuman non alkohol. Perusahaan merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina.

4. PT. Fast Food Indonesia, Tbk.

PT Fast Food Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 19 Juni 1978 yang dibuat di hadapan Sri Rahayu, S.H. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui surat keputusan No. Y.A.5/245/12 tanggal 22 Mei 1979, telah didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta No. 4491 tanggal 1 Oktober 1979, dan dimuat

dalam Tambahan No. 682 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1979.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 17 tanggal 12 Juni 2000, dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., mengenai perubahan nilai nominal per saham Perusahaan dari Rp 1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham, sehingga modal dasar Perusahaan menjadi Rp 60.000.000 terbagi menjadi 600.000.000 saham dan modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh menjadi 446.250.000 saham.

Perusahaan bergerak di bidang makanan dan restoran. Perusahaan memulai usaha komersialnya sejak tahun 1979. Pada tanggal 31 Maret 1993 Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 4.462.500 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 4.462.500. Sejak tanggal 11 Mei 1993, saham Perusahaan yang telah ditawarkan kepada masyarakat telah dicatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2000, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham. Dengan demikian jumlah dari saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh bertambah menjadi 446.250.000 saham.

Pemegang saham utama Perusahaan adalah PT Gelael Pratama dan PT Megah Eraraharja. Berdasarkan catatan Perusahaan mempunyai 11.835 karyawan pada tanggal 31 Desember 2007 (2006: 10.293 karyawan). Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. M.T. Haryono, Jakarta, Indonesia.

5. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2915.HT.01.01.Th’91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No.

611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H. No. 28 tanggal 22 Februari 2008 mengenai perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas telah diterima dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (sebelumnya Menteri Kehakiman) dalam Surat Keputusan No. AHU-16532.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 3 April 2008. Perubahan terakhir dalam Akta Notaris No. 2 dari notaris yang sama pada tanggal 1 Juli 2008 mengenai perubahan Direksi dan Dewan Komisaris dan untuk memenuhi ketentuan dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 mengenai Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-66708.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 22 September 2008.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain, produksi mie, penggilingan gandum, kemasan, jasa manajemen, serta penelitian dan pengembangan. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak di bidang pembuatan mie dan penggilingan gandum menjadi tepung terigu. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

6. PT. Mayora Indah, Tbk.

PT Mayora Indah Tbk (Perusahaan) didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Poppy Savitri Parmanto, S.H., pengganti dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara

Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990, Tambahan No. 1716. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 25 tanggal 30 Juni 2008 dari Saifudin Arief, S.H., notaris di Tangerang, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Perusahaan tertetak di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik Perusahaan tertetak di Tangerang dan Bekasi.

7. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan akta notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari - Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Perseroan adalah bagian dari kelompok Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Heineken N.V. Transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa disajikan dalam Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasi.

Pada tanggal 15 Desember 1981, 16,71% dari modal dasar perseroan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Dengan surat dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 tanggal 18 Desember 2000 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/I/200I tanggal 29 Januari 2001, saham Perseroan yang ditempatkan sejumlah 21.070.000 dicatatkan di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 12 Januari 2001 dan di Bursa

Efek Surabaya sejak tanggal 5 Pebruari 2001. Pada tanggal 30 Nopember 2007, berdasarkan keputusan rapat umum luar biasa pemegang saham Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BEJ) di-merger ke BEJ dan keduanya membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, sejak 3 Desember 2007, saham-saham Perseroan diperdagangkan di BEI.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH No. 5, tanggal 5 Agustus 2008. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-61423.AB.01.02.Tahun 2008 pada tanggal 11 September 2008.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Untuk mencapai tujuan usahanya, Perseroan dapat melakukan akti'vitas-aktivitas sebagai berikut:

- ✓ Produksi bir dan minuman lainnya dan produk-produk lain yang relevan
- ✓ Pemasaran produk-produk tersebut di atas, pada pasar lokal dan intemasional
- ✓ Impor atas bahan-bahan promosi yang relevan dengan produk-produk di atas.

Perseroan memulai operasi komersial pada tahun 1929. Per 31 Desember 2008 dan 2007, Perseroan mempekerjakan masing-masing sejumlah 440 dan 462 karyawan.

8. **PT. Sekar Laut, Tbk.**

PT Sekar Laut Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akte notaris No.120 tanggal 19 Juli 1976 dari Soetjipto, SH, notaris di Surabaya. Akte pendirian Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No.Y.A.5/56/1 tanggal 1 Maret 1978 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 87, tambahan No. 984 tanggal 30 Oktober 1987.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya dengan akte No. 127 tanggal 28 Juni 2007 oleh Notaris Noor

Irawati, SH mengenai perubahan anggaran dasar perseroan terbatas setelah melakukan kuasi-reorganisasi. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. W10-01121 HT.01.04- Th 2007 tanggal 11 September 2007. Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan terakhir dengan akte No. 96 tanggal 17 Juni 2008 oleh Notaris Noor Irawati, SH mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Pada tanggal 31 Desember 2008, akta notaris tersebut belum mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Perusahaan bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Perusahaan dikontrol oleh Sekar Group. Perusahaan beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo, Jawa Timur, dengan jumlah karyawan masing-masing 806 dan 768 orang pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007. Kantor cabang Perusahaan di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur.

Pada tanggal 8 September 1993, Perusahaan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya dan Jakarta sesuai dengan surat persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1322/PM/1993 untuk penawaran umum atas 6.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham kepada masyarakat.

9. PT. Siantar Top, Tbk.

PT Siantar Top Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 28 Desember 1993, Tambahan No. 6226. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan

akta No. 31 tanggal 6 Agustus 2001 dari Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., notaris di Surabaya, mengenai perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham, sehingga jumlah seluruh saham yang beredar Perusahaan adalah 1.310.000.000 lembar saham dan modal dasar 3.000.000.000 lembar saham. Akta perubahan ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-09574.HT.01.04.Th.2001 tanggal 1 Oktober 2001. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie {*snack noodle*}, kerupuk {*crackers*} dan kembang gula {*candy*}.

Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara) dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Warn, Sidoarjo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

10. PT. Sierad Produce, Tbk.

PT Sierad Produce Tbk (selanjutnya disebut APerusahaan@) didirikan dengan akta No. 17 tanggal 6 September 1985 dari Raden Santoso, notaris di Jakarta dan diubah dengan akta No. 27 tanggal 16 April 1986 dari Notaris yang sama. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-4506.HT.01.01.TH.86 tanggal 26 Juni 1986.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 4 Oktober 2007, berdasarkan akta pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 30, dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah dilaporkan dan telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum (Sisminbakum) Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat penerima laporan pada tanggal 16 Januari 2008.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak di bidang peternakan ayam bibit induk untuk menghasilkan ayam niaga, industri pemotongan dan pengolahan ayam terpadu dengan *cold storage*, industri pakan ternak dan industri pengeringan jagung.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Plaza Citiview, Kemang Jakarta Selatan, dengan tempat usaha tersebar di Bogor, Sukabumi, Tangerang, Lampung, Sidoarjo dan Magelang. Hasil produksi dipasarkan di dalam negeri. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial sejak tahun 1985. Pada tahun 2007, Perusahaan telah mengoperasikan kembali kegiatan produksi pengeringan jagung yang berlokasi di Lampung, yang sebelumnya telah dihentikan sejak tahun 2005.

11. PT. Smart, Tbk.

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 67 tanggal 18 Juni 1962 yang dibuat oleh Raden Kadiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) dalam Surat Keputusan No. J.A.5/115/3 tanggal 29 Agustus 1963 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 15 Oktober 1963, Tambahan No. 570. Pada tahun 1970, Perusahaan memperoleh izin dari Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri berdasarkan Surat Keputusan No. KEP/41/MEKUIIN/7/1970 tanggal 15 Juli 1970 untuk mengubah status Perusahaan menjadi Penanaman Modal Asing dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967. Selanjutnya, berdasarkan Surat. Persetujuan Tetap Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 06/V/1985 tanggal 28 Maret 1985, status Perusahaan berubah dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 113 tanggal 29 Mei 2008 yang dibuat oleh Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi

Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-53268.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 Agustus 2008.

Perusahaan dan anak perusahaan (selanjutnya dinyatakan sebagai “Grup”) didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha Grup meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan, serta bidang jasa pengelolaan dan penelitian yang berhubungan dengan usaha. Hasil produksi Grup meliputi hasil olahan kelapa sawit antara lain minyak goreng, lemak nabati dan margarin serta minyak kelapa sawit (CPO), inti sawit (PK), minyak inti sawit (PKO), *cocoa butter substitute* (CBS), *fatty acids*, *glycerine*, sabun dan produk kemasan seperti botol dan tutup botol.

12. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 berdasarkan akta No. 143 yang dibuat dihadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta dengan nama PT Asia Intiselera. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-1827.HT.01.01.Th.91 tanggal 31 Mei 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65, Tambahan No. 2504 tanggal 13 Agustus 1991. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui akta No. 56 tanggal 31 Januari 2008 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 400.000.000.000 menjadi Rp 998.000.000.000. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No AHU-12476. AH. 01.02.Tahun 2008 tanggal 13 Maret 2008.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Pada saat ini produk Perusahaan terutama adalah usaha industri mie, perdagangan mie, khususnya mie kering dan mie instan. Sedangkan perusahaan anak bergerak dalam

bidang industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit dan pembangkit tenaga listrik.

Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Wisma Alun Graha, Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 233 Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Sragen, Jawa Tengah. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

13. PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 14 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar yang disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut masih dalam proses pengurusan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perkebunan, pertanian dan perindustrian, termasuk bertindak sebagai pedagang eksportir dan importir. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit dan hibrida.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah, Banyuasin – Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat, sedangkan perkebunan

anak perusahaan terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Palembang dan Jambi dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 130,86 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 40,15 ribu hektar.

14. PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., selanjutnya disebut "Induk Perusahaan", didirikan dengan Akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971 jo Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat dihadapan Komar Andasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313, dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974.

Anggaran Dasar Induk Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Risalah Rapat No. 7 tanggal 4 Agustus 2000 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 31 tanggal 30 Agustus 2000 dan Akta Perbaikan No.1 tanggal 3 Oktober 2000 yang ketiganya dibuat dihadapan Lien Tanudirdja, S.H., Notaris di Bandung, mengenai peningkatan modal dasar dan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*). Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia, yakni dengan Keputusan No. C-22050 HT.01.04-TH.2000 tanggal 6 Oktober 2000, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Barat dengan No. TDP 10.24.1.15.00112 tanggal 26 Oktober 2000 di bawah Agenda Pendaftaran No. 115/BH.10.24/X/2000, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 16 Januari 2001, Tambahan No. 356. Induk Perusahaan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

Induk Perusahaan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, khususnya minuman aseptik yang dikemas dalam kemasan karton yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) seperti minuman susu, minuman sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Induk Perusahaan juga memproduksi rupa-rupa mentega, the celup, konsentrat buah-buahan tropis, susu bubuk dan susu kental manis. Induk Perusahaan melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan multi nasional seperti dengan Nestle, Morinaga dan lain-lain. Induk Perusahaan memasarkan hasil produksinya ke toko-toko, P&D, supermarket, grosir, hotel, institusi, bakeri dan konsumen lain yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan melakukan ekspor ke beberapa negara. Untuk menunjang kegiatan pemasaran dan memperlancar distribusi produknya, Induk Perusahaan memiliki kantor perwakilan dan *stock point* yang tersebar di Pulau Jawa.

C. Hasil analisis dan interpretasi data

1. Deskripsi variabel

Dalam penelitian eksplanatory, salah satu pengolahan data adalah dengan statistik deskriptif yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan keadaan apa adanya. Pengukuran statistik deskriptif bermanfaat untuk mempermudah pengamatan melalui perhitungan rata-rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maximum sehingga diperoleh gambaran mengenai data sampel secara garis besar. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Di bawah ini disajikan diskripsi data masing-masing variabel penelitian dari seluruh perusahaan sampel.

a. Harga saham

Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan kinerja perusahaan, semakin tinggi harga saham maka kinerja perusahaan dianggap juga semakin baik, demikian pula sebaliknya. Harga pasar saham dalam penelitian ini diwakili oleh harga saham tahunan (*Closing Price*). Dimana cara memperolehnya dengan merata-ratakan harga saham

harian dari masing-masing perusahaan, kemudian dijadikan rata-rata harga saham penutupan tiap bulan, dan dijadikan rata-rata harga saham penutupan tiap tahun. Daftar harga saham dari sampel perusahaan *Food and Beverages* selama tahun 2006-2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Harga Saham Sampel Perusahaan *Food and Beverages*
Periode 2006-2008

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata2
		2006	2007	2008	
1	Aqua Golden Mississippi	110.000	129.500	127.000	122.167
2	Cahaya Kalbar	590	800	700	697
3	Delta Djakarta	22.800	16.000	20.000	19.600
4	Fast Food Indonesia	1.750	2.450	3.100	2.433
5	Indofood Sukses Makmur	1.350	2.575	930	1.618
6	Mayora Indah	1.620	1.750	1.140	1.503
7	Multi Bintang Indonesia	51.500	57.500	49.500	52.833
8	Sekar Laut	285	61	90	145
9	Siantar Top	210	365	150	242
10	Sierad Produce	50	67	50	56
11	Smart	3.650	6.000	1.700	3.783
12	Tiga Pilar Sejahtera Food	175	750	425	450
13	Tunas Baru Lampung	240	630	190	353
14	Ultra Jaya Milk	435	650	800	628
Rata-rata Perusahaan		13.904	15.650	14.698	14.751
Growth (%)		-	12,56	-6,081	3,24
Terendah		50	61	50	56
Tertinggi		110.000	129.500	127.000	122.167
Range		109.950	129.439	126.950	122.111

Sumber: Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel Tabel 3 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, perusahaan yang harga sahamnya selalu berada di atas rata-rata harga saham sampel perusahaan *food and beverages* adalah PT. Aqua Golden Missisipi, Tbk yaitu sebesar Rp.110.000,- Rp.129.500,- dan Rp.127.000,-, PT. Delta Djakarta, Tbk. Rp.22.800,- Rp.16.000,- dan Rp.20.000,- dan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. yaitu sebesar Rp.51.500,- Rp.57.500,- dan

Rp.49.500, Sedangkan sebelas perusahaan lainnya memiliki harga saham yang berada di bawah rata-rata harga saham sampel perusahaan *food and beverages* diantaranya adalah PT. Cahaya Kalbar, Tbk., PT. Fast Food Indonesia, Tbk., PT. Indofood Sukses Makamur, Tbk., PT. Mayora Indah, Tbk., PT. Sekar Laut, Tbk., PT. Siantar Top, Tbk., PT. Sierad Produce, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., PT. Tunas Baru Lampung, Tbk., dan PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.

Dari Tabel 3 juga dapat dilihat bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2006 sampai dengan 2008, rata-rata harga saham industri yang dicapai oleh sampel perusahaan *food and beverages* yaitu sebesar Rp.14.751,- Terdapat tiga sampel perusahaan *food and beverages* yang nilai rata-rata harga sahamnya di atas nilai rata-rata harga saham industri yaitu PT. Aqua Golden Missisipi, Tbk. sebesar Rp. 122.167,-, PT. Delta Djakarta, Tbk. Sebesar Rp. 19.600,- dan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. Rp. 52.833,- sedangkan sebelas perusahaan lainnya yaitu PT. Cahaya Kalbar, Tbk., PT. Fast Food Indonesia, Tbk., PT. Indofood Sukses Makamur, Tbk., PT. Mayora Indah, Tbk., PT. Sekar Laut, Tbk., PT. Siantar Top, Tbk., PT. Sierad Produce, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., PT. Tunas Baru Lampung, Tbk., dan PT. Ultra Jaya Milk, Tbk. memiliki nilai rata-rata harga saham di bawah nilai rata-rata harga saham industri.

Dari tabel Tabel 3 tersebut juga dapat diketahui persentase pertumbuhan rata-rata harga saham selama periode penelitian. Pada tahun 2006 ke tahun 2007 pertumbuhan rata-rata harga saham sampel perusahaan *food and beverages* terus mengalami kenaikan sebesar 12,56. Sedangkan pada tahun 2007 ke tahun 2008 pertumbuhan rata-rata harga saham sampel perusahaan *food and beverages* mengalami penurunan sebesar -6,081. Berdasarkan angka-angka tersebut maka diperoleh rata-rata pertumbuhan harga saham dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 sebesar 3,24 %.

b. *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum terhadap kesanggupan perusahaan untuk membayar hutangnya dalam jangka pendek, sebab rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek mampu dipenuhi oleh aktiva lancar perusahaan. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan masalah likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *Current ratio* nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang mengganggu yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan. Adapun hasil perhitungan *Current ratio* dari perusahaan sampel dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4
Current Ratio (CR) Sampel Perusahaan *Food and Beverages*
2006-2008

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata ²
		2006	2007	2008	
1	Aqua Golden Mississippi	7,182	7,092	7,819	7,364
2	Cahaya Kalbar	2,475	1,359	7,351	3,728
3	Delta Djakarta	3,749	4,173	3,789	3,904
4	Fast Food Indonesia	1,071	1,280	1,379	1,243
5	Indofood Sukses Makmur	1,182	0,921	0,898	1,000
6	Mayora Indah	3,909	2,931	2,189	3,010
7	Multi Bintang Indonesia	0,528	0,591	0,935	0,685
8	Sekar Laut	1,742	1,531	1,705	1,659
9	Siantar Top	2,692	1,769	1,226	1,896
10	Sierad Produce	3,792	2,406	2,284	2,827
11	Smart	1,535	1,720	1,722	1,659
12	Tiga Pilar Sejahtera Food	1,081	0,752	0,885	0,906
13	Tunas Baru Lampung	1,479	1,811	1,103	1,465
14	Ultra Jaya Milk	1,185	2,372	1,854	1,803
Rata-rata Perusahaan		2,400	2,193	2,510	2,368
<i>Growth</i> (%)		-	-9,426	12,61	1,594
Terendah		0,528	0,591	0,885	0,685
Tertinggi		7,182	7,092	7,819	7,364
<i>Range</i>		6,654	6,500	6,933	6,679

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, perusahaan yang CR nya selalu berada di atas rata-rata CR sampel perusahaan *food and beverages* adalah PT. Aqua Golden Missisipi, Tbk. dan PT. Delta Djakarta, Tbk.

Pada tahun 2006 terdapat enam perusahaan *food and beverages* yang nilai CR-nya berada di atas rata-rata CR sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 2,400 yaitu PT. Aqua Golden Missisipi, Tbk., PT. Cahaya Kalbar, Tbk., PT. Delta Djakarta, Tbk., PT. Mayora Indah, Tbk., PT. Siantar Top, Tbk., dan PT. Sierad Produce, Tbk., dengan masing-masing nilai CR sebesar 7,182, 2,475, 3,749, 3,909, 2,692, dan 3,792. Sedangkan delapan perusahaan lain memiliki nilai CR yang berada di bawah rata-rata CR sampel perusahaan *food and beverages*. Pada tahun 2007 terdapat empat perusahaan *food and beverages* yang nilai CR-nya berada di atas rata-rata CR sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 2,193 yaitu PT. Aqua Golden Missisipi, Tbk., PT. Delta Djakarta, Tbk., PT. Mayora Indah, Tbk., PT. Sierad Produce, Tbk. dan PT. Ultra Jaya Milk, Tbk. dengan masing-masing nilai CR sebesar 7,092, 4,173, 2,931, 2,406, dan 2,372. Sedangkan sembilan perusahaan lain memiliki nilai CR yang berada di bawah rata-rata CR sampel perusahaan *food and beverages*. Pada tahun 2008 terdapat enam perusahaan *food and beverages* yang nilai CR-nya berada di atas rata-rata CR sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 2,510 yaitu PT. Aqua Golden Missisipi, Tbk., PT. Cahaya Kalbar, Tbk., dan PT. Delta Djakarta, Tbk. dengan masing-masing nilai CR sebesar 7,819, 7,351, dan 3,789. Sedangkan sebelas perusahaan lain memiliki nilai CR yang berada di bawah rata-rata CR sampel perusahaan *food and beverages*.

Pada tabel 4 juga dapat dilihat rata-rata CR industri yang dicapai oleh sampel perusahaan *food and beverages* selama periode penelitian tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 yaitu sebesar 2,368. Terdapat lima perusahaan *food and beverages* yang rata-rata CR berada diatas rata-rata CR industri yaitu PT. Aqua Golden Missisipi, Tbk., PT. Cahaya Kalbar,

Tbk., PT. Delta Djakarta, Tbk., PT. Mayora Indah, Tbk., dan PT. Sierad Produce, Tbk. dengan rata-rata CR sebesar 7,364, 3,728, 3,904, 3,010, dan 2,827. Sedangkan sembilan perusahaan lainnya yaitu PT. Cahaya Kalbar, Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Sekar Laut, Tbk., PT. Siantar Top, Tbk., PT. Sierad Produce, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk., memiliki rata-rata CR di bawah rata-rata CR industri *food and beverages*.

Dari tabel 4 tersebut juga dapat diketahui persentase pertumbuhan rata-rata CR selama periode penelitian. Pada tahun 2006 ke tahun 2007 pertumbuhan rata-rata CR sampel perusahaan *food and beverages* mengalami penurunan sebesar -9,424%. Sedangkan pada tahun 2007 ke tahun 2008 pertumbuhan rata-rata CR sampel perusahaan *food and beverages* mengalami kenaikan sebesar 12,61%. Berdasarkan angka-angka tersebut maka diperoleh rata-rata pertumbuhan CR dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 sebesar 1,593 %.

Tinggi rendahnya nilai CR ini dipengaruhi oleh aktiva lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula CR yang diperoleh perusahaan, sedangkan semakin besar utang lancar yang dimiliki perusahaan maka nilai CR akan semakin rendah begitu pula sebaliknya.

c. *Debt Ratio (DR)*

Debt ratio merupakan perbandingan jumlah dana yang digunakan dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan total aktiva. Semakin tinggi nilai rasio *Debt Ratio* menunjukkan bahwa semakin besar pula modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila keadaan perekonomian baik dan suku bunga rendah maka *Debt Ratio* yang tinggi dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi pula bagi perusahaan, namun sebaliknya apabila keadaan perekonomian sulit dan tingkat suku bunga yang tinggi, maka *Debt Ratio* yang tinggi dapat mengakibatkan perusahaan mengalami masalah keuangan.

Adapun hasil perhitungan *Debt Ratio* dari perusahaan sampel dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5
Debt Ratio (DR) Sampel Perusahaan Food and Beverages
2006-2008

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata ²
		2006	2007	2008	
1	Aqua Golden Mississippi	0,431	0,424	0,411	0,422
2	Cahaya Kalbar	0,300	0,643	0,592	0,512
3	Delta Djakarta	0,241	0,222	0,250	0,238
4	Fast Food Indonesia	0,404	0,401	0,385	0,397
5	Indofood Sukses Makamur	0,650	0,632	0,668	0,650
6	Mayora Indah	0,362	0,415	0,563	0,447
7	Multi Bintang Indonesia	0,675	0,682	0,634	0,664
8	Sekar Laut	0,440	0,472	0,499	0,471
9	Siantar Top	0,266	0,307	0,420	0,331
10	Sierad Produce	0,116	0,223	0,254	0,198
11	Smart	0,514	0,562	0,523	0,533
12	Tiga Pilar Sejahtera Food	0,738	0,785	0,615	0,713
13	Tunas Baru Lampung	0,578	0,618	0,681	0,626
14	Ultra Jaya Milk	0,347	0,389	0,347	0,361
	Rata-rata Perusahaan	0,433	0,484	0,489	0,469
	<i>Growth (%)</i>	-	10,52	0,992	5,756
	Terendah	0,116	0,222	0,250	0,198
	Tertinggi	0,738	0,785	0,681	0,713
	<i>Range</i>	0,622	0,563	0,432	0,515

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, perusahaan yang DR nya selalu berada di atas rata-rata DR sampel perusahaan *food and beverages* adalah PT. Indofood Sukses Makamur, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.

Pada tahun 2006 terdapat enam perusahaan *food and beverages* yang nilai DR-nya berada di atas rata-rata DR sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 0,433 yaitu PT. Fast Food Indonesia, Tbk., PT. Multi

Bintang Indonesia, Tbk., PT. Sekar Laut, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. dengan masing-masing nilai DR sebesar 0,650, 0,675, 0,440, 0,514, 0,738, dan 0,578. Sedangkan delapan perusahaan lain memiliki nilai DR yang berada di bawah rata-rata DR sampel perusahaan *food and beverages*. Pada tahun 2007 terdapat enam perusahaan *food and beverages* yang nilai DR-nya berada di atas rata-rata DR sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 0,484 yaitu PT. Cahaya Kalbar, Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. dengan masing-masing nilai DR sebesar 0,643, 0,632, 0,682, 0,562, 0,785, dan 0,618. Sedangkan delapan perusahaan lain memiliki nilai DR yang berada di bawah rata-rata DR sampel perusahaan *food and beverages*. Pada tahun 2008 terdapat delapan perusahaan *food and beverages* yang nilai DR-nya berada di atas rata-rata DR sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 0,489 yaitu PT. Cahaya Kalbar, Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Mayora Indah, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., PT. Sekar Laut, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. dengan masing-masing nilai DR sebesar 0,592, 0,668, 0,563, 0,634, 0,499, 0,523, 0,615, dan 0,681. Sedangkan tujuh perusahaan lain memiliki nilai DR yang berada di bawah rata-rata DR sampel perusahaan *food and beverages*.

Pada tabel 5 juga dapat dilihat rata-rata DR industri yang dicapai oleh sampel perusahaan *food and beverages* selama periode penelitian tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 yaitu sebesar 0,469. Terdapat enam perusahaan *food and beverages* yang rata-rata DR berada di atas rata-rata DR industri yaitu PT. Cahaya Kalbar, Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., PT. Sekar Laut, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. dengan rata-rata DR sebesar 0,512, 0,650, 0,664, 0,471, 0,533, 0,713, dan 0,626. Sedangkan delapan perusahaan lainnya yaitu PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk., PT. Delta Djakarta, Tbk., PT. Fast Food

Indonesia, Tbk., PT. Mayora Indah, Tbk., PT. Siantar Top, Tbk., PT. Sierad Produce, Tbk., dan PT. Ultra Jaya Milk, Tbk. memiliki rata-rata DR di bawah rata-rata DR industri *food and beverages*.

Dari tabel 5 tersebut juga dapat diketahui persentase pertumbuhan rata-rata DR selama periode penelitian. Pada tahun 2006 ke tahun 2007 pertumbuhan rata-rata DR sampel perusahaan *food and beverages* mengalami kenaikan sebesar 10,52%. Sedangkan pada tahun 2007 ke tahun 2008 pertumbuhan rata-rata DR sampel perusahaan *food and beverages* mengalami kenaikan sebesar 0,992%. Berdasarkan angka-angka tersebut maka diperoleh rata-rata pertumbuhan DR dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 sebesar 0,472%.

Tinggi rendahnya nilai DR ini dipengaruhi oleh total hutang dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula DR yang diperoleh perusahaan, sedangkan semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan maka nilai DR akan semakin rendah begitu pula sebaliknya.

d. Debt to Equity Ratio (DER)

Suatu perusahaan membutuhkan dana untuk kelangsungan hidupnya, dimana dana tersebut didapatkan dari modal sendiri dan hutang. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutang jangka panjangnya. Adapun hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan sampel dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 6
Debt to Equity Ratio (DER) Sampel Perusahaan Food and Beverages
2006-2007

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata ²
		2006	2007	2008	
1	Aqua Golden Mississippi	0,603	0,587	0,564	0,585
2	Cahaya Kalbar	0,030	0,269	1,224	0,508
3	Delta Djakarta	0,064	0,061	0,059	0,061
4	Fast Food Indonesia	0,164	0,169	0,154	0,162
5	Indofood Sukses Makamur	0,844	0,828	1,197	0,956
6	Mayora Indah	0,370	0,396	0,704	0,490
7	Multi Bintang Indonesia	0,181	0,188	0,105	0,158
8	Sekar Laut	0,378	0,340	0,410	0,376
9	Siantar Top	0,123	0,121	0,115	0,119
10	Sierad Produce	0,013	0,018	0,021	0,017
11	Smart	0,637	0,665	0,545	0,615
12	Tiga Pilar Sejahtera Food	1,164	0,926	0,669	0,920
13	Tunas Baru Lampung	0,851	1,044	1,006	0,967
14	Ultra Jaya Milk	0,095	0,358	0,139	0,197
Rata-rata Perusahaan		0,394	0,426	0,494	0,438
Growth (%)		-	7,606	13,62	10,61
Terendah		0,013	0,018	0,021	0,017
Tertinggi		1,164	1,044	1,224	0,967
Range		1,151	1,026	1,203	0,950

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, perusahaan yang DER nya selalu berada di atas rata-rata DER sampel perusahaan *food and beverages* adalah PT. Aqua Golden Missisipi, Tbk., PT. Indofood Sukses Makamur, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.

Pada tahun 2006 terdapat lima perusahaan *food and beverages* yang nilai DER-nya berada di atas rata-rata DER sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 0,394 yaitu PT. Aqua Golden Missisipi, Tbk., PT. Indofood Sukses Makamur, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. dengan masing-masing nilai DER sebesar 0,603, 0,844, 0,637, 1,164, dan 0,851.

Sedangkan sembilan perusahaan lain memiliki nilai DER yang berada di bawah rata-rata DER sampel perusahaan *food and beverages*. Pada tahun 2007 terdapat lima perusahaan *food and beverages* yang nilai DER-nya berada di atas rata-rata DER sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 0,426 yaitu PT. Aqua Golden Missisipi, Tbk., PT. Indofood Sukses Makamur, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. dengan masing-masing nilai DER sebesar 0,587, 0,828, 0,665, 0,926, dan 1,044. Sedangkan sembilan perusahaan lain memiliki nilai DER yang berada di bawah rata-rata DER sampel perusahaan *food and beverages*. Pada tahun 2008 terdapat tujuh perusahaan *food and beverages* yang nilai DER-nya berada di atas rata-rata DER sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 0,494 yaitu PT. Aqua Golden Missisipi, Tbk., PT. Cahaya Kalbar, Tbk., PT. Indofood Sukses Makamur, Tbk., PT. Mayora Indah, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. dengan masing-masing nilai DER sebesar 0,564, 1,224, 1,197, 0,704, 0,545, 0,669, dan 1,006. Sedangkan sembilan perusahaan lain memiliki nilai DER yang berada di bawah rata-rata DER sampel perusahaan *food and beverages*.

Pada tabel 6 juga dapat dilihat rata-rata DER industri yang dicapai oleh sampel perusahaan *food and beverages* selama periode penelitian tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 yaitu sebesar 0,438. Terdapat tujuh perusahaan *food and beverages* yang rata-rata DER berada diatas rata-rata DER industri yaitu PT. Aqua Golden Missisipi, Tbk., PT. Cahaya Kalbar, Tbk., PT. Indofood Sukses Makamur, Tbk., PT. Mayora Indah, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. dengan rata-rata DER sebesar 0,585, 0,508, 0,956, 0,490, 0,616, 0,920, dan 0,967. Sedangkan delapan perusahaan lainnya yaitu PT. Delta Djakarta, Tbk., PT. Fast Food Indonesia, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., PT. Sekar Laut, Tbk., PT. Siantar Top, Tbk., PT. Sierad Produce, Tbk., dan PT. Ultra Jaya Milk, Tbk. memiliki rata-rata DER di bawah rata-rata DER industri *food and beverages*.

Dari tabel 6 tersebut juga dapat diketahui persentase pertumbuhan rata-rata DER selama periode penelitian. Pada tahun 2006 ke tahun 2007 pertumbuhan rata-rata DER sampel perusahaan *food and beverages* mengalami kenaikan sebesar 7,588%. Sedangkan pada tahun 2007 ke tahun 2008 pertumbuhan rata-rata DER sampel perusahaan *food and beverages* mengalami kenaikan sebesar 13,63%. Berdasarkan angka-angka tersebut maka diperoleh rata-rata pertumbuhan DER dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 sebesar 0,427%.

Tinggi rendahnya nilai DER ini dipengaruhi oleh hutang jangka panjang serta modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai DER perusahaan, sedangkan semakin besar modal sendiri yang dimiliki perusahaan maka nilai DER juga akan semakin rendah begitu pula sebaliknya. Nilai DER yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam keadaan yang tidak sehat, namun yang harus menjadi perhatian adalah nilai DER dari tahun ke tahun yang semakin baik yaitu nilai DER yang semakin rendah dari tahun ke tahun.

e. ***Net Profit Margin (NPM)***

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas, dimana rasio ini dapat menunjukkan tingkat keuntungan bagi perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih (setelah dikurangi seluruh expenses termasuk pajak) dengan penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik pula kondisi perusahaan. Adapun hasil perhitungan *Net Profit Margin* dari perusahaan sampel dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 7
Net Profit Margin (NPM) Sampel Perusahaan Food and Beverages
2006-2008

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata ²
		2006	2007	2008	
1	Aqua Golden Mississippi	0,029	0,034	0,036	0,033
2	Cahaya Kalbar	0,039	0,030	0,014	0,028
3	Delta Djakarta	0,111	0,110	0,127	0,116
4	Fast Food Indonesia	0,054	0,065	0,062	0,060
5	Indofood Sukses Makamur	0,034	0,048	0,046	0,043
6	Mayora Indah	0,050	0,052	0,052	0,051
7	Multi Bintang Indonesia	0,083	0,086	0,168	0,112
8	Sekar Laut	0,024	0,024	0,014	0,021
9	Siantar Top	0,026	0,026	0,008	0,020
10	Sierad Produce	0,045	0,013	0,012	0,023
11	Smart	0,133	0,122	0,066	0,107
12	Tiga Pilar Sejahtera Food	0,000	0,065	0,077	0,047
13	Tunas Baru Lampung	0,044	0,053	0,016	0,038
14	Ultra Jaya Milk	0,018	0,027	0,223	0,089
Rata-rata Perusahaan		0,049	0,054	0,066	0,056
Growth (%)		-	8,915	17,69	13,302
Terendah		0,000	0,013	0,008	0,020
Tertinggi		0,133	0,122	0,223	0,116
Range		0,133	0,109	0,215	0,096

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, perusahaan yang NPM-nya selalu berada di atas rata-rata NPM sampel perusahaan *food and beverages* adalah PT. Delta Djakarta, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., dan PT. Smart, Tbk. Pada tahun 2006 terdapat lima perusahaan *food and beverages* yang nilai NPM-nya berada di atas rata-rata NPM sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 0,049 yaitu PT. Delta Djakarta, Tbk., PT. Fast Food Indonesia, Tbk., PT. Mayora Indah, Tbk. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., dan PT. Smart, Tbk. dengan masing-masing nilai NPM sebesar 0,111, 0,054, 0,050, 0,083, dan 0,133. Sedangkan sembilan perusahaan lain memiliki nilai NPM yang berada di bawah rata-rata NPM sampel perusahaan *food and beverages*. Pada tahun

2007 terdapat lima perusahaan *food and beverages* yang nilai NPM-nya berada di atas rata-rata NPM sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 0,089 yaitu PT. Delta Jakarta, Tbk., PT. Fast Food Indonesia, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. PT. Smart, Tbk., dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. dengan masing-masing nilai NPM sebesar 0,110, 0,065, 0,086, 0,122, dan 0,065. Sedangkan sembilan perusahaan lain memiliki nilai NPM yang berada di bawah rata-rata NPM sampel perusahaan *food and beverages*. Pada tahun 2008 terdapat lima perusahaan *food and beverages* yang nilai NPM-nya berada di atas rata-rata NPM sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 0,066 yaitu PT. Delta Jakarta, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. dan PT. Ultra Jaya Milk, Tbk. dengan masing-masing nilai NPM sebesar 0,127, 0,168, 0,066, 0,077, dan 0,223. Sedangkan sembilan perusahaan lain memiliki nilai NPM yang berada di bawah rata-rata NPM sampel perusahaan *food and beverages*.

Pada tabel 7 juga dapat dilihat rata-rata NPM industri yang dicapai oleh sampel perusahaan *food and beverages* selama periode penelitian tahun 2006 sampai tahun 2008 yaitu sebesar 0,056. Terdapat lima perusahaan *food and beverages* yang rata-rata NPM berada di atas rata-rata NPM industri yaitu PT. Delta Jakarta, Tbk., PT. Fast Food Indonesia, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., PT. Smart, Tbk., dan PT. Ultra Jaya Milk, Tbk., dengan rata-rata NPM sebesar 0,116 0,060, 0,112, 0,107, dan 0,089. Sedangkan Sembilan perusahaan lainnya yaitu PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk., PT. Cahaya Kalbar, Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Mayora Indah, Tbk., PT. Sekar Laut, Tbk., PT. Siantar Top, Tbk., PT. Sierad Produce, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. memiliki rata-rata NPM di bawah rata-rata NPM industri *food and beverages*.

Dari tabel 7 tersebut juga dapat diketahui persentase pertumbuhan rata-rata NPM selama periode penelitian. Pada tahun 2006 ke tahun 2007 pertumbuhan rata-rata NPM sampel perusahaan *food and beverages* mengalami kenaikan sebesar 8,915%. Sedangkan pada tahun 2007 ke

tahun 2008 pertumbuhan rata-rata NPM sampel perusahaan *food and beverages* mengalami kenaikan sebesar 17,69%. Berdasarkan angka-angka tersebut maka diperoleh rata-rata pertumbuhan NPM dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 sebesar 13,302%.

Tinggi rendahnya nilai NPM ini dipengaruhi oleh laba bersih sesudah pajak serta penjualan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi laba bersih sesudah pajak yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai NPM perusahaan, sedangkan semakin besar penjualan yang dimiliki perusahaan maka nilai NPM juga akan semakin rendah begitu pula sebaliknya.

f. Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin merupakan rasio perbandingan antara laba operasi dengan total penjualan. OPM menggambarkan profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai OPM maka menunjukkan semakin baik pula operasi perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang dibagikan pada pemegang saham.

Tabel 8
Operating Profit Margin (OPM)
Sampel Perusahaan Food and Beverages
2006-2008

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata ²
		2006	2007	2008	
1	Aqua Golden Mississippi	0,051	0,046	0,041	0,046
2	Cahaya Kalbar	0,022	0,060	0,045	0,042
3	Delta Djakarta	0,130	0,138	0,148	0,139
4	Fast Food Indonesia	0,069	0,085	0,070	0,074
5	Indofood Sukses Makmur	0,090	0,104	0,112	0,102
6	Mayora Indah	0,087	0,084	0,088	0,086
7	Multi Bintang Indonesia	0,147	0,136	0,216	0,166
8	Sekar Laut	0,012	-0,005	0,023	0,010
9	Siantar Top	0,027	0,045	0,047	0,040
10	Sierad Produce	0,061	0,030	0,032	0,041
11	Smart	0,131	0,206	0,133	0,157
12	Tiga Pilar Sejahtera Food	0,082	0,112	0,231	0,142

13	Tunas Baru Lampung	0,113	0,137	0,093	0,114
14	Ultra Jaya Milk	0,079	0,065	-0,049	0,032
	Rata-rata Perusahaan	0,079	0,089	0,088	0,085
	<i>Growth (%)</i>	-	11,45	-1,13	5,16
	Terendah	0,012	-0,005	-0,049	0,010
	Tertinggi	0,147	0,206	0,231	0,166
	<i>Range</i>	0,135	0,211	0,280	0,156

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, perusahaan yang OPM-nya selalu berada di atas rata-rata OPM sampel perusahaan *food and beverages* adalah PT. Delta Jakarta, Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.

Pada tahun 2006 terdapat tujuh perusahaan *food and beverages* yang nilai OPM-nya berada di atas rata-rata OPM sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 0,079 yaitu PT. Delta Jakarta, Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. dengan masing-masing nilai OPM sebesar 0,130, 0,090, 0,087, 0,147, 0,131, 0,082, dan 0,113. Sedangkan tujuh perusahaan lain memiliki nilai OPM yang berada di bawah rata-rata OPM sampel perusahaan *food and beverages*. Pada tahun 2007 terdapat tujuh perusahaan *food and beverages* yang nilai OPM-nya berada di atas rata-rata OPM sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 0,089 yaitu PT. Delta Jakarta, Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. dengan masing-masing nilai OPM sebesar 0,138, 0,104, 0,136, 0,206, 0,112, dan 0,137. Sedangkan delapan perusahaan lain memiliki nilai OPM yang berada di bawah rata-rata OPM sampel perusahaan *food and beverages*. Pada tahun 2008 terdapat tujuh perusahaan *food and beverages* yang nilai OPM-nya berada di atas rata-rata OPM sampel perusahaan *food and beverages* sebesar

0,088 yaitu PT. Delta Djakarta, Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk dengan masing-masing nilai OPM sebesar 0,148, 0,112, 0,088, 0,216, 0,133, 0,231, dan 0,093. Sedangkan tujuh perusahaan lain memiliki nilai OPM yang berada di bawah rata-rata OPM sampel perusahaan *food and beverages*.

Pada tabel 8 juga dapat dilihat rata-rata OPM industri yang dicapai oleh sampel perusahaan *food and beverages* selama periode penelitian tahun 2006 sampai tahun 2008 yaitu sebesar 0,085. Terdapat tujuh perusahaan *food and beverages* yang rata-rata OPM berada diatas rata-rata OPM industri yaitu PT. Delta Djakarta, Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., PT. Smart, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., dan PT. Tunas Baru Lampung, Tbk dengan rata-rata OPM sebesar 0,139, 0,102, 0,086, 0,166, 0,157, 0,142, dan 0,114. Sedangkan tujuh perusahaan lainnya yaitu PT. Aqua Golden Missisipi, Tbk., PT. Cahaya Kalbar, Tbk., PT. Fast Food Indonesia, Tbk., PT. Sekar Laut, Tbk., PT. Siantar Top, Tbk., PT. Sierad Produce, Tbk., dan PT. Ultra Jaya Milk, Tbk. memiliki rata-rata OPM di bawah rata-rata OPM industri *food and beverages*.

Dari tabel 8 tersebut juga dapat diketahui persentase pertumbuhan rata-rata OPM selama periode penelitian. Pada tahun 2006 ke tahun 2007 pertumbuhan rata-rata OPM sampel perusahaan *food and beverages* mengalami kenaikan sebesar 11,64%. Sedangkan pada tahun 2007 ke tahun 2008 pertumbuhan rata-rata OPM sampel perusahaan *food and beverages* mengalami penurunan sebesar -1,300%. Berdasarkan angka-angka tersebut maka diperoleh rata-rata pertumbuhan OPM dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 sebesar 5,170%.

Tinggi rendahnya nilai OPM ini dipengaruhi oleh laba kotor serta penjualan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi laba kotor yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai OPM perusahaan, sedangkan semakin besar penjualan yang dimiliki perusahaan maka nilai OPM juga akan semakin rendah begitu pula sebaliknya.

g. Return on Equity (ROE)

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (Baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, maka semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula bagi pemegang saham perusahaan. Adapun hasil perhitungan *Return On Equity* dari perusahaan sampel dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 9
Return on Equity (ROE) Sampel Perusahaan Food and Beverages
2006-2008

No.	Nama Perusahaan	Tahun			Rata ²
		2006	2007	2008	
1	Aqua Golden Mississippi	0,110	0,132	0,144	0,129
2	Cahaya Kalbar	0,079	0,113	0,113	0,101
3	Delta Djakarta	0,102	0,105	0,165	0,124
4	Fast Food Indonesia	0,239	0,272	0,260	0,257
5	Indofood Sukses Makmur	0,147	0,190	0,212	0,183
6	Mayora Indah	0,101	0,136	0,162	0,133
7	Multi Bintang Indonesia	0,371	0,427	0,646	0,481
8	Sekar Laut	0,051	0,060	0,042	0,051
9	Siantar Top	0,042	0,043	0,013	0,033
10	Sierad Produce	0,045	0,021	0,026	0,031
11	Smart	0,131	0,280	0,229	0,213
12	Tiga Pilar Sejahtera Food	0,001	0,293	0,096	0,130
13	Tunas Baru Lampung	0,061	0,105	0,072	0,079
14	Ultra Jaya Milk	0,018	0,037	0,268	0,107
	Rata-rata Perusahaan	0,107	0,158	0,175	0,147
	<i>Growth (%)</i>	-	32,29	9,55	20,92
	Terendah	0,001	0,021	0,013	0,031
	Tertinggi	0,371	0,427	0,646	0,481
	<i>Range</i>	0,370	0,406	0,633	0,451

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian yaitu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, perusahaan yang ROE-nya selalu berada di atas rata-rata ROE sampel

perusahaan *food and beverages* adalah PT. Fast Food Indonesia, Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., dan PT. Smart, Tbk. Pada tahun 2006 terdapat lima perusahaan *food and beverages* yang nilai ROE-nya berada di atas rata-rata ROE sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 0,107 yaitu PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk., PT. Fast Food Indonesia, Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., dan PT. Smart, Tbk. dengan masing-masing nilai ROE sebesar 0,110, 0,239, 0,147, 0,371, dan 0,131. Sedangkan sembilan perusahaan lain memiliki nilai ROE yang berada di bawah rata-rata ROE sampel perusahaan *food and beverages*. Pada tahun 2007 terdapat lima perusahaan *food and beverages* yang nilai ROE-nya berada di atas rata-rata ROE sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 0,158 yaitu PT. Fast Food Indonesia, Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., PT. Smart, Tbk., dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. dengan masing-masing nilai ROE sebesar 0,272, 0,190, 0,427, 0,280, dan 0,293. Sedangkan sembilan perusahaan lain memiliki nilai ROE yang berada di bawah rata-rata ROE sampel perusahaan *food and beverages*. Pada tahun 2008 terdapat empat perusahaan *food and beverages* yang nilai ROE-nya berada di atas rata-rata ROE sampel perusahaan *food and beverages* sebesar 0,175 yaitu PT. Fast Food Indonesia, Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., PT. Smart, Tbk., dan PT. Ultra Jaya Milk, Tbk. dengan masing-masing nilai ROE sebesar 0,260, 0,212, 0,646, 0,229, dan 0,268. Sedangkan sembilan perusahaan lain memiliki nilai ROE yang berada di bawah rata-rata ROE sampel perusahaan *food and beverages*.

Pada tabel 9 juga dapat dilihat rata-rata ROE industri yang dicapai oleh sampel perusahaan *food and beverages* selama periode penelitian tahun 2006 sampai tahun 2008 yaitu sebesar 0,147. Terdapat empat perusahaan *food and beverages* yang rata-rata ROE berada di atas rata-rata ROE industri yaitu PT. Fast Food Indonesia, Tbk., PT.

Indofood Sukses Makmur, Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk., dan PT. Smart, Tbk. dengan rata-rata ROE sebesar 0,257, 0,183, 0,481, dan 0,213. Sedangkan sepuluh perusahaan lainnya yaitu PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk., PT. Cahaya Kalbar, Tbk., PT. Delta Djakarta, Tbk., PT. Mayora Indah, Tbk., PT. Sekar Laut, Tbk., PT. Siantar Top, Tbk., PT. Sierad Produce, Tbk., PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk., PT. Tunas Baru Lampung, Tbk., dan PT. Ultra Jaya Milk, Tbk. memiliki rata-rata ROE di bawah rata-rata ROE industri *food and beverages*.

Dari tabel 9 tersebut juga dapat diketahui persentase pertumbuhan rata-rata ROE selama periode penelitian. Pada tahun 2006 ke tahun 2007 pertumbuhan rata-rata ROE sampel perusahaan *food and beverages* mengalami kenaikan sebesar 32,29%. Sedangkan pada tahun 2007 ke tahun 2008 pertumbuhan rata-rata ROE sampel perusahaan *food and beverages* mengalami kenaikan sebesar 9,55%. Berdasarkan angka-angka tersebut maka diperoleh rata-rata pertumbuhan ROE dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 sebesar 20,92%.

Tinggi rendahnya nilai ROE ini dipengaruhi oleh laba bersih sesudah pajak serta modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi laba bersih sesudah pajak yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai ROE perusahaan, sedangkan semakin besar modal yang dimiliki perusahaan maka nilai ROE juga akan semakin rendah begitu pula sebaliknya.

2. Uji Asumsi klasik statistik

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorof-smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai Asymp. sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil perhitungan uji kolmogorof-smirnov dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10
Uji Kolmogorof-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38166746
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah

Pada tabel 10 diketahui bahwa nilai sig, sebesar 0,832 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa residual tersebar dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka

10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Nilai multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Uji VIF

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.307	3.263
	DR	.118	8.442
	DER	.198	5.046
	NPM	.160	6.248
	OPM	.638	1.567
	ROE	.179	5.580

a. Dependent Variable: PRICE

Sumber : Data Sekunder Diolah

Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 42
- Dependent variabel Harga Saham (Y)

Berdasarkan Tabel 11, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- ✓ Nilai VIF untuk CR adalah 3.269
- ✓ Nilai VIF untuk DR adalah 8.442
- ✓ Nilai VIF untuk DER adalah 5.046
- ✓ Nilai VIF untuk NPM adalah 6.248
- ✓ Nilai VIF untuk OPM adalah 1.567
- ✓ Nilai VIF untuk ROE adalah 5.580

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai VIF > 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *DRoss section*). Dalam konteks regresi, model

regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan. Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang berhubungan dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun.

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin -Watson (DW-test). Hipotesis yang melandasi pengujian adalah:

$H_0 (r = 0)$: tidak ada autokorelasi

$H_1 (r \neq 0)$: ada autokorelasi

Dari tabel Durbin-Watson untuk $n = 42$ dan $k = 6$ (adalah banyaknya variabel bebas) dan $\alpha = 5\%$, diketahui nilai d_u sebesar 1.715 dan d_l sebesar 2.285. Nilai Durbin – Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.617	.551	1.49541	2.132

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER, OPM, NPM, DR
b. Dependent Variable: PRICE

Sumber : Data Sekunder Diolah

Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 42
- Dependent variabel Harga Saham (Y)

Pada tabel 12 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 2,132 terletak antara 1,715 dan 2,285 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi terpenuhi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas, atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan

dengan Uji Glejser. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H_0 : ragam sisaan homogen

H_1 : ragam sisaan tidak homogen

Nilai signifikansi untuk heterokedastisitas menggunakan uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13
Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.110	.600		1.850	.073
	CR	.922	.250	.816	3.683	.081
	DR	1.562	.817	.843	1.911	.064
	DER	-.375	.201	-.605	-1.868	.070
	NPM	-.380	.269	-.528	-1.413	.166
	OPM	.222	.156	.228	1.421	.164
	ROE	.169	.254	.246	.667	.509

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : Data Sekunder Diolah

Keterangan: - Jumlah data (observasi) = 42

- Dependen variabel Absolut Res

Berdasarkan Tabel 13, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas

- ✓ Nilai Sig. untuk CR adalah 0.081
- ✓ Nilai Sig. untuk DR adalah 0.064
- ✓ Nilai Sig. untuk DER adalah 0.070
- ✓ Nilai Sig. untuk NPM adalah 0.166
- ✓ Nilai Sig. untuk OPM adalah 0.164
- ✓ Nilai Sig. untuk ROE adalah 0.509

Pada tabel 13 diketahui bahwa nilai sig. seluruh variabel adalah $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tidak nyata maka terdapat hubungan yang penting secara statistik di antara peubah sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam

homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik di atas, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi yang terbentuk oleh variabel terikat yaitu harga saham (Y) dengan variabel bebas yang terdiri dari CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), NPM (X_4), OPM (X_5), dan ROE (X_6) telah lolos atau terbebas dari uji asumsi klasik, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah layak untuk interpretasikan.

D. Hasil pengujian hipotesis

1. Pengujian Hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa " Variabel CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), NPM (X_4), OPM (X_5), dan ROE (X_6) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y)". Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui apakah hipotesis pertama yang diajukan didukung data empiris dengan melihat hasil perhitungan SPSS dalam Model Summary pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.617	.551	1.49541	2.132

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER, OPM, NPM, DR

b. Dependent Variable: PRICE

Sumber : Data Sekunder Diolah

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perilaku variabel terikat. Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu *R Square* atau R^2 (koefisien determinasi biasa) dan *Adjusted R Square* (koefisien determinasi disesuaikan). Pada regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi biasa *R Square* (R^2) lebih baik dalam melihat seberapa baik model

dibandingkan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*), hal ini karena satuan pada variabel bebas telah disamakan sebelumnya. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien hasil determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan bias atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel bebas dan kenaikan dari jumlah sampel. Namun karena satuan pada variabel bebas telah disamakan sebelumnya maka yang kita gunakan adalah koefisien determinasi biasa *R Square* (R^2).

Nilai *R square* atau R^2 sebesar 0,617 angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), NPM (X_4), OPM (X_5), dan ROE (X_6) secara simultan terhadap Harga Saham (Y) dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD). Rumus untuk menghitung KD = $r^2 \times 100\%$ yaitu $0,617 \times 100\% = 61,7\%$. Angka 61,7% artinya bahwa pengaruh CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), NPM (X_4), OPM (X_5), dan ROE (X_6) secara simultan terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 61,7% sedangkan sisanya 38,3 % dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga terdapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), NPM (X_4), OPM (X_5), dan ROE (X_6) dengan variabel terikat yaitu harga saham (Y), nilai koefisien korelasi (R) yang didapat dari tabel 14 adalah sebesar 0,785, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), NPM (X_4), OPM (X_5), dan ROE (X_6) dengan variabel terikat yaitu harga saham (Y) termasuk kategori kuat karena angka yang dihasilkan berada diantara 0,60 - 0,79.

Untuk mengetahui apakah model regresi di atas sudah benar untuk digunakan menguji hipotesis pertama, maka perlu melihat derajat signifikansi hubungan variabel CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), NPM (X_4), OPM (X_5), dan ROE (X_6) secara simultan atau bersama-sama terhadap Harga Saham (Y). Pengujian derajat signifikansi hubungan secara simultan ada dua cara yaitu cara pertama dengan Uji F yaitu dengan membandingkan angka F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari ($>$) F_{tabel} berarti signifikan keerratan

korelasinya atau hipotesis yang diajukan tersebut didukung data empiris. Cara kedua dilakukan dengan membandingkan angka taraf signifikansi (Sig.) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi yang ditentukan yakni 0,05 atau α sebesar 0,05 yang ditentukan. Jika signifikansi hasil perhitungan yaitu Sig. lebih kecil dari ($<$) taraf signifikansi yang ditentukan berarti signifikan keeratan korelasinya.

Hasil perhitungan SPSS tentang F_{hitung} maupun Signifikansi hasil perhitungan (Sig.) yang digunakan sebagai dasar menentukan derajat signifikansi hubungan variabel independen secara simultan dengan variabel dependen, nampak pada Tabel ANOVA yakni dalam Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.000	6	21.000	9.391	.000 ^a
	Residual	78.269	35	2.236		
	Total	204.269	41			

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER, OPM, NPM, DR

b. Dependent Variable: PRICE

Sumber : Data Sekunder Diolah

Pengujian signifikansi hubungan variabel CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), NPM (X_4), OPM (X_5), dan ROE (X_6) secara simultan terhadap Harga Saham (Y) melalui cara pertama, dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 9,391 dengan F_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db regresi = 6 : db residual = 35) adalah sebesar 2,372. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,391 > 2,372$ berarti hubungannya secara nyata atau korelasinya signifikan. Pengujian signifikansi hubungan melalui cara kedua dengan membandingkan nilai dari koefisien signifikansi (Sig.) hasil penelitian dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 0,05$ yang ditentukan. Nilai signifikansi (Sig.) hasil penelitian sebesar $0,000 < 0,05$ berarti keeratan korelasinya signifikan, maka hipotesis pertama yang diajukan diterima atau didukung data empiris. Hasil ini berarti bahwa variabilitas harga saham yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), NPM (X_4), OPM (X_5), dan ROE (X_6) secara simultan terhadap Harga

Saham yaitu sebesar 61,7% yang berarti signifikan, sedangkan sisanya 38,3% dipengaruhi oleh variabel independen yang lain.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “ variabel CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), NPM (X_4), OPM (X_5), dan ROE (X_6) masing-masing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y)”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan melihat besarnya pengaruh masing-masing secara parsial yaitu menggunakan angka *Unstandardized coefficient* sebab satuan ukur masing-masing variabel telah sama, maka standarisasi pengujian derajat signifikansi hubungan secara parsial ada dua cara yaitu cara pertama dengan Uji t yaitu dengan membandingkan angka t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan berarti signifikan keeratan korelasinya atau hipotesis yang diajukan tersebut didukung data empiris. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan berarti signifikan keeratan korelasinya atau hipotesis yang diajukan tersebut tidak didukung data empiris. Cara kedua dilakukan dengan membandingkan angka taraf signifikansi (Sig.) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi yang ditentukan yakni 0,05. Jika signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari ($<$) signifikansi yang ditentukan berarti signifikan hubungannya atau signifikan korelasinya.

Hasil perhitungan SPSS besarnya t_{hitung} maupun signifikansi hasil perhitungan yang digunakan sebagai dasar menentukan derajat signifikansi hubungan variabel secara parsial dan juga sebagai dasar pengujian hipotesis kedua nampak pada Tabel *Coefficients* yakni sebagai berikut:

Tabel 16

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.624	1.392		9.071	.000
	CR	2.290	.581	.691	3.941	.000
	DR	4.008	1.897	.738	2.113	.042
	DER	-.959	.466	-.528	-2.059	.047
	NPM	-.083	.625	-.039	-.133	.895
	OPM	1.049	.363	.368	2.892	.007
	ROE	.947	.589	.470	1.608	.117

a. Dependent Variable: PRICE

$$Y = 12,624 + 2,290 X_1 + 4,008 X_2 - 0,959 X_3 - 0,083 X_4 + 1,049 X_5 + 0,947 X_6$$

Berdasarkan Tabel 16 di atas, diketahui besarnya pengaruh atau kontribusi masing-masing variabel independen secara parsial terhadap Harga Saham yaitu CR sebesar 3,941, DR sebesar 2,113, DER sebesar -2,059, NPM sebesar -0,133, OPM sebesar 2,892, dan ROE sebesar 1,608. Besarnya pengaruh dan signifikansi hubungan masing-masing variabel secara parsial terhadap harga saham secara lebih rinci sebagai berikut:

a. *Current Ratio (CR)*

Pengaruh CR (X_1) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) sebesar 2,290 beranti bahwa CR memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap Harga Saham. Harga saham akan meningkat sebesar 2,290 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (CR) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Jadi apabila CR mengalami peningkatan satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 2,290 satuan.

Derajat signifikansi hubungan liniernya dilihat dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} sebesar 3,941 sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 35) adalah sebesar 2,030. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,941 > 2,030$ berarti variabel CR secara parsial berhubungan signifikan terhadap Harga Saham. Cara kedua dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) penelitian dengan signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$). Signifikansi penelitian sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan linier secara signifikan antara variabel CR dengan Harga Saham. Dengan demikian hipotesis yang diajukan didukung data empiris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh CR atau dengan kata lain bahwa CR merupakan faktor yang dapat meningkatkan harga saham secara nyata.

b. *Debt Ratio (DR)*

Pengaruh DR (X_2) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) sebesar 4,008 beranti bahwa DR memiliki pengaruh yang positif atau searah

terhadap Harga Saham. Harga saham akan meningkat sebesar 4,008 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (DR) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Jadi apabila DR mengalami peningkatan satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 4,008 satuan.

Derajat signifikansi hubungan liniernya dilihat dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} sebesar 2,113 sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 35) adalah sebesar 2,030. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,113 > 2,030$ berarti variabel DR secara parsial berhubungan signifikan terhadap Harga Saham. Cara kedua dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) penelitian dengan signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$). Signifikansi penelitian sebesar $0,042 < 0,05$ artinya ada hubungan linier secara signifikan antara variabel DR dengan Harga Saham. Dengan demikian hipotesis yang diajukan didukung data empiris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DR atau dengan kata lain bahwa DR merupakan faktor yang dapat meningkatkan harga saham secara nyata.

c. *Debt equity ratio* (DER)

Pengaruh DER (X_3) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) sebesar $-0,959$ berarti bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif atau berbanding terbalik terhadap Harga Saham. Harga saham akan menurun sebesar 0,959 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_3 (DER) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Jadi apabila DER mengalami peningkatan satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 0,959 satuan.

Derajat signifikansi hubungan liniernya dilihat dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} sebesar $-2,059$ sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 35) adalah sebesar 2,030. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,059 < -2,030$ berarti variabel DER secara parsial berhubungan signifikan terhadap Harga Saham. Cara kedua dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) penelitian dengan signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$). Signifikansi penelitian sebesar $0,047 < 0,05$

artinya ada hubungan linier secara signifikan antara variabel DER dengan Harga Saham. Dengan demikian hipotesis yang diajukan didukung data empiris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DER atau dengan kata lain bahwa DER merupakan faktor yang dapat menurunkan harga saham secara nyata.

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Pengaruh NPM (X_4) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) sebesar $-0,083$ berarti bahwa NPM memiliki pengaruh yang negatif atau berbanding terbalik terhadap Harga Saham. Harga saham akan menurun sebesar $0,083$ satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_4 (NPM) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Jadi apabila NPM mengalami peningkatan satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar $0,083$ satuan.

Derajat signifikansi hubungan liniernya dilihat dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} sebesar $-0,133$ sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; db residual = 35) adalah sebesar $2,030$. Nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,133 > -2,030$ berarti variabel NPM secara parsial berhubungan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Cara kedua dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) penelitian dengan signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$). Signifikansi penelitian sebesar $0,895 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan linier secara signifikan antara variabel NPM dengan Harga Saham. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak didukung data empiris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh NPM atau dengan kata lain bahwa NPM merupakan faktor yang dapat menurunkan harga saham secara tidak nyata.

e. *Operating Profit Margin (OPM)*

Pengaruh OPM (X_5) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) sebesar $1,049$ berarti bahwa OPM memiliki pengaruh yang positif atau

searah terhadap Harga Saham. Harga saham akan meningkat sebesar 1,049 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_5 (OPM) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Jadi apabila OPM mengalami peningkatan satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 1,049 satuan.

Derajat signifikansi hubungan liniernya dilihat dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} sebesar 2,892 sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 35) adalah sebesar 2,030. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,892 > 2,030$ berarti variabel OPM secara parsial berhubungan signifikan terhadap Harga Saham. Cara kedua dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) penelitian dengan signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$). Signifikansi penelitian sebesar $0,007 < 0,05$ artinya ada hubungan linier secara signifikan antara variabel OPM dengan Harga Saham. Dengan demikian hipotesis yang diajukan didukung data empiris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh OPM atau dengan kata lain bahwa OPM merupakan faktor yang dapat meningkatkan harga saham secara nyata.

f. *Return on Equity* (ROE)

Pengaruh ROE (X_6) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) sebesar 0,947 berarti bahwa ROE memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap Harga Saham. Harga saham akan meningkat sebesar 0,947 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_6 (ROE) dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Jadi apabila ROE mengalami peningkatan satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,947 satuan.

Derajat signifikansi hubungan liniernya dilihat dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} sebesar 1,608 sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 35) adalah sebesar 2,030. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,608 < 2,030$ berarti variabel ROE secara parsial berhubungan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Cara kedua dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) penelitian dengan signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$). Signifikansi penelitian sebesar $0,117 > 0,05$

artinya ada hubungan linier secara tidak signifikan antara variabel ROE dengan Harga Saham. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak didukung data empiris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi secara tidak signifikan oleh ROE atau dengan kata lain bahwa ROE merupakan faktor yang dapat meningkatkan harga saham secara tidak nyata.

Variabel CR (X_1), DR (X_2), dan OPM (X_5) berpengaruh signifikan dengan hubungan positif, dapat diinterpretasikan jika CR (X_1), DR (X_2), dan OPM (X_5), meningkat maka diikuti oleh meningkatnya Harga Saham. Variabel DER (X_3) berhubungan negatif, dapat diinterpretasikan jika DER (X_3) meningkat maka diikuti oleh menurunnya Harga Saham (Y). Dari hasil secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), dan OPM (X_5) pengaruhnya besar dan hubungannya signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel NPM (X_4) dan ROE (X_6) yang pengaruhnya tidak besar dan hubungannya tidak signifikan.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Variabel *Return on Equity* (ROE) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Harga Saham (Y). Dalam penelitian ini seperti telah dijelaskan dalam pendahuluan bahwa, nilai ukur masing-masing variabel berbeda-beda maka digunakan *Unstandardize Coefficient*. Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai *Unstandardize Coefficient* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 17
Standardized Coefficients

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.624	1.392		9.071	.000
	CR	2.290	.581	.691	3.941	.000
	DR	4.008	1.897	.738	2.113	.042
	DER	-.959	.466	-.528	-2.059	.047
	NPM	-.083	.625	-.039	-.133	.895
	OPM	1.049	.363	.368	2.892	.007
	ROE	.947	.589	.470	1.608	.117

a. Dependent Variable: PRICE

Dari tabel 17 diatas, apabila dilihat pada *Unstandardize Coefficient*, diketahui bahwa DR (X_2) merupakan variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap harga saham karena memiliki nilai *Unstandardize Coefficient* yang paling besar yaitu 4,008 daripada variabel bebas yang lain.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), NPM (X_4), OPM (X_5), dan ROE (X_6) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

Dalam penelitian ini variabel CR, DR, DER, NPM, OPM, dan ROE merupakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap harga saham sebagai variabel terikat. Kenam variabel bebas tersebut mempunyai kontribusi terhadap harga saham sebesar 61,7% yang berarti bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh model regresi sebesar 61,7%, sedangkan sisanya sebesar 38,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel CR, DR, DER, NPM, OPM, dan ROE terhadap harga saham dapat ditunjukkan dengan melihat hasil uji F yaitu nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(9,391 > 2,372)$. Dari hasil uji F tersebut maka terbukti bahwa hipotesis pertama yang mengungkapkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari CR, DR, DER, NPM, OPM, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dapat diterima.

2. Pengaruh CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), NPM (X_4), OPM (X_5), dan ROE (X_6) secara parsial terhadap Harga Saham (Y)

Pengaruh variabel bebas secara parsial dengan menggunakan uji t, apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat penjelasannya untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

a) Variabel *Current Ratio*/ CR (X_1)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel CR memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar 2,290. Nilai tersebut berarti bahwa variabel bebas CR memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap harga saham yaitu apabila CR mengalami peningkatan

sebesar satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 2,290 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Dari uji t didapat hasil bahwa variabel bebas CR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,941 > 2,030$) dan tingkat signifikansi yang kurang dari derajat kepercayaan yang dipakai yaitu sebesar 5 % ($0,000 < 0,05$).

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa CR merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan harga saham secara nyata. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi Gumelar (2004) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b) Variabel *Debt Ratio/ DR* (X_2)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel DR memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar 4,008. Nilai tersebut berarti bahwa variabel bebas DR memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap harga saham yaitu apabila DR mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 4,008 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Dari uji t didapat hasil bahwa variabel bebas DR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,113 > 2,030$) dan tingkat signifikansi yang kurang dari derajat kepercayaan yang dipakai yaitu sebesar 5 % ($0,042 < 0,05$).

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa DR merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan harga saham secara nyata. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Edwin Budi Eko Putranto (2008), yang menyatakan bahwa variabel DR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hal ini terjadi karena besar kecilnya DR itu sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang ada. Misalnya kondisi ekonomi, tingkat inflasi, suku bunga bank dll. Selama perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada bunga yang harus dibayarkan maka tingginya nilai

DR tidak akan menjadi masalah. Karena dengan adanya hutang maka perusahaan mempunyai kesempatan untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan selama dilakukan pengelolaan dengan baik.

c) Variabel *Debt Equity Ratio/ DER* (X_3)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel DER memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar negatif $-0,959$. Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang berbanding terbalik antara DER dengan perubahan harga saham yaitu apabila DER mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar $0,959$ satuan dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Dari uji t didapat hasil bahwa variabel bebas DER memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,059 < -2,030$) dan tingkat signifikansi kurang dari derajat kepercayaan yang dipakai yaitu sebesar 5% ($0,047 < 0,05$).

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa DER merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain DER merupakan faktor yang dapat menurunkan harga saham perusahaan secara nyata. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyah Nisma Purboningtyas (2006) yang menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil di atas apabila dihubungkan dengan hasil analisis deskripsi yang dilakukan sebelumnya terhadap variabel DER beserta unsur pembentuknya yang dilihat dari lampiran diperoleh hasil yang kurang sesuai, dimana dalam analisis deskripsi menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan harga saham dari tahun 2006-2008 memiliki kecenderungan naik, dan nilai rata-rata keseluruhan DER memiliki kecenderungan naik pula. Hal tersebut kurang sesuai dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan variabel DER memiliki pengaruh yang berbanding terbalik terhadap harga saham.

Perbedaan hasil analisis tersebut apabila difokuskan pada hutang jangka panjang yang akan memperbesar beban tetap dan selanjutnya akan mengurangi laba sehingga akan mempengaruhi besarnya deviden yang akan dibagikan pada pemegang saham. Sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham, dalam kasus ini DER akan menurunkan harga saham.

d) Variabel *Net Profit Margin/ NPM* (X_4)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel NPM memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar negatif $-0,083$. Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan pengaruh yang berbanding terbalik antara NPM dengan perubahan harga saham yaitu apabila NPM mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar $0,083$ satuan dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. Dari uji t didapat hasil bahwa variabel bebas NPM (X_4) memiliki pengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,133 > -2,030$) dan tingkat signifikansi lebih dari derajat kepercayaan yang dipakai yaitu sebesar 5 % ($0,895 > 0,05$).

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa NPM merupakan salah satu faktor yang berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain NPM merupakan faktor yang dapat menurunkan harga saham perusahaan secara tidak nyata. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edwin Budi Eko Putranto (2008) yang menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil di atas apabila dihubungkan dengan hasil analisis deskripsi yang dilakukan sebelumnya terhadap variabel NPM beserta unsur pembentuknya yang dilihat dari lampiran diperoleh hasil yang kurang sesuai, dimana dalam analisis deskripsi menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan harga saham dari tahun 2006-2008 memiliki kecenderungan naik, dan nilai rata-rata keseluruhan NPM memiliki kecenderungan naik

pula. Hal tersebut kurang sesuai dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan variabel NPM memiliki pengaruh yang berbanding terbalik terhadap harga saham.

Perbedaan hasil analisis tersebut dapat dijelaskan dengan melihat nilai tertinggi yang semakin turun dari tahun ke tahun dan nilai terendah yang semakin naik dari tahun ke tahun. Rata-rata keseluruhan harga saham dalam analisis deskripsi yang relatif mengalami penurunan tersebut diikuti dengan nilai *range* yang semakin besar dari tahun ke tahun sehingga tingkat penyebaran dari tahun ke tahun antara nilai tertinggi dan terendah juga semakin besar. Hal ini yang membuat analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda kurang sesuai.

e) Variabel *Operating Profit Margin/ OPM* (X_5)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel OPM memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar 1,049. Nilai tersebut berarti bahwa variabel bebas OPM memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap harga saham yaitu apabila OPM mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 1,049 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Dari uji t didapat hasil bahwa variabel bebas OPM memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,892 > 2,030$) dan tingkat signifikansi yang kurang dari derajat kepercayaan yang dipakai yaitu sebesar 5 % ($0,007 < 0,05$).

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa OPM merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan harga saham secara nyata. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ester Lisani Kurniasari (2008), yang menyatakan bahwa variabel OPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

f) Variabel *Return on Equity/ ROE* (X_6)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapat variabel ROE memiliki koefisien regresi yang menunjukkan nilai sebesar 0,947.

Nilai tersebut berarti bahwa variabel bebas ROE memiliki pengaruh yang positif atau searah terhadap harga saham yaitu apabila ROE mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,947 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Dari uji t didapat hasil bahwa variabel bebas ROE memiliki pengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,608 < 2,030$) dan tingkat signifikansi yang lebih dari derajat kepercayaan yang dipakai yaitu sebesar 5 % ($0,117 > 0,05$).

Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa ROE merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan harga saham secara tidak nyata. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edwin Budi Eko Putranto (2008), yang menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Variabel Bebas yang Berpengaruh Dominan terhadap Harga Saham

Dari hasil regresi diatas apabila dilihat pada *Unstandardized coefficients*, diketahui bahwa DR (X_2) merupakan variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap harga saham karena memiliki nilai yang paling besar diantara variabel bebas yang lain. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendanaan yaitu DR harus lebih diperhatikan oleh perusahaan agar harga saham yang diperjual belikan di pasar modal tetap eksis.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang telah menarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas akan berpengaruh lebih besar dari pada rasio lverages ternyata tidak sesuai dengan penelitian ini. Dalam hal ini harga saham lebih besar dipengaruhi oleh rasio lverages daripada rasio profitabilitas. Karena profit yang dihasilkan oleh perusahaan yang cenderung tidak terlalu besar, oleh sebab itu banyak dari sampel perusahaan yang tidak membagikan deviden, sehingga variabel profitabilitas kurang begitu diperhatikan.

Dalam pendanaan perusahaan mencerminkan perbandingan sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari hutang dan dari modal sendiri. Penggunaan hutang dapat berdampak positif maupun negatif. Pada dasarnya

tujuan penggunaan hutang adalah untuk menaikkan laba, namun disisi lain penggunaan hutang juga dapat meningkatkan resiko (ketidak pastian) dari investasi tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan yakni beban bunga. Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa selama periode penelitian, hutang dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t diatas yang menyebutkan bahwa ketiga rasio leverages yaitu CR, DR, dan DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ketiga variabel kinerja keuangan OPM yang mempunyai pengaruh signifikan sedangkan NPM dan ROE mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diketahui bahwa CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), NPM (X_4), OPM (X_5), dan ROE (X_6) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) sebesar 61,7% artinya bahwa pengaruh CR (X_1), DR (X_2), DER (X_3), NPM (X_4), OPM (X_5), dan ROE (X_6) secara simultan terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar 61,7% sedangkan sisanya 38,3 % dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, pengaruh secara parsial variabel bebas (CR, DR, DER, NPM, OPM, dan ROE) terhadap variabel terikat yaitu harga saham dilakukan dengan uji t. Dari hasil uji t tersebut diperoleh hasil bahwa empat variabel bebas yaitu CR, DR, DER, dan OPM berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham artinya variabel CR, DR, dan OPM dapat meningkatkan harga saham secara nyata sedangkan DER dapat menurunkan harga saham secara nyata. Kemudian dua variabel bebas lainnya yaitu NPM dan ROE secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, artinya variabel NPM dapat menurunkan harga saham secara tidak nyata dan ROE dapat meningkatkan harga saham secara tidak nyata.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, Apabila dilihat pada *Unstandardize Coefficient*, diketahui bahwa DR (X_2) merupakan variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap harga saham karena memiliki nilai *Unstandardize Coefficient* yang paling besar yaitu 4,008 daripada variabel bebas yang lain.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel pendanaan yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt Ratio* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) lebih berpengaruh terhadap harga saham, sehingga disarankan kepada perusahaan untuk memperhatikan ketiga variabel tersebut, terutama variabel *Debt Ratio* (X_2) karena DR merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham.
2. Mengingat semua variabel bebas yang diteliti merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi harga saham, namun hanya empat variabel yang memberikan pengaruh secara signifikan. Untuk itu diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,617 atau 61,7%, hal ini berarti bahwa sebesar 38,3% harga saham dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah faktor lain tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta. Stock Exchange Inc.
- Anonim. 2007. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta. Stock Exchange Inc.
- Anonim. 2008. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta. Stock Exchange Inc.
- Arief, Sritua. 2006. *Metodologi Penelitian ekonomi*. Jakarta. UI-Press.
- Azwar, Saifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta. BPFE-UGM.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2001. *Pasar modal di Indonesia*. Edisi pertama. Jakarta. Salemba Empat.
- Dwijayanti, Henny. 2004. “*Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Metal and Allied Products Yang Listing di Bursa Efek Jakarta*”. Malang. Brawijaya.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta. Erlangga.
- Gumelar, Santi. 2004. “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2001*”. Malang. Brawijaya.
- Husnan. Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta. UUP AMP YKPN.
- Kamaruddin, Ahmad. 2004. *Dasar-dasar manajemen investasi dan portofolio*.
- Kurniasari, Ester Lisani. 2008. “*Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*” (*Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Listing Di BEJ Tahun 2004-2006*). Malang. Brawijaya.
- Munawir, 2000, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Nazir, mohammad. 1999. *Metode penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nugroho, B. Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi offset.

Purboningtyas, Dyah Nisma. 2006. "Harga saham Perusahaan Food and Beverages 2001-2003". Malang. Brawijaya.

Putranto, Edwin Budi Eko. 2008. "Pengaruh NPM, DR, TAT, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham" (Studi Empiris Pada Perusahaan Automotive and Allied Products yang Go Publik di BEJ Tahun 2004-2006). Malang. Brawijaya.

Singarimbun. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. Indonesia. PT. Pustaka LP3ES.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta. UUP AMP YKPN.

Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. PT. raja Grafindo Persada.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. Yogyakarta. BPF.

www.idx.co.id

www.peminatanakuntansikeuangan.blogspot.com
diakses maret 2009

www.squatkuna.blogspot.com/200812/menganal-pasar-modal.
diakses Maret 2009

www.squatkuna.blogspot.com/search?q=pendanaan&submit=search
diakses april 2009



LAMPIRAN

Lampiran 1

Aktiva Lancar
Sampel Perusahaan Food and Beverages
2006-2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			Rata-rata
			2006	2007	2008	
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.	527.137.203.089	564.786.911.517	660.532.261.807	584.152.125.471
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	193.984.265.726	456.316.343.262	407.327.332.327	352.542.647.105
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk.	413.035.574	432.546.745	544.236.903	463.273.074
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	158.551.835.090	240.957.065.000	314.519.923.000	238.009.607.667
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	7.474.205.000.000	11.766.665.000.000	14.598.422.000.000	11.279.764.000.000
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	796.222.894.072	1.043.842.500.869	1.684.852.654.975	1.174.972.683.305
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	198.646.000.000	228.688.000.000	524.813.000.000	317.382.333.333
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.	61.303.205.861	81.985.107.828	100.651.432.128	82.314.318.606
9	STTP	PT. Santar Top, Tbk.	221.724.382.501	204.498.939.269	271.633.217.760	232.618.846.510
10	SIPD	PT. Sierac Produce, Tbk.	436.221.635.849	650.881.690.068	752.211.102.679	613.116.809.532
11	SMAK	PT. Smart, Tbk.	1.672.733.413.217	3.766.817.852.450	4.709.462.064.549	3.383.004.443.405
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	170.614.604.365	226.961.019.957	322.792.974.043	240.132.866.122
13	IBLA	PT. Ianas Baru Lampung, Tbk.	662.858.261	981.727.587	1.119.783.308	921.456.385
14	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	421.543.148.031	551.946.694.997	826.609.750.534	600.033.197.854
Rata-rata Perusahaan			831.214.034.396	1.413.268.907.111	1.798.251.766.715	1.364.244.902.741
Growth (%)			-	38	21	30
Terendah			413.035.574	432.546.745	544.236.903	463.273.074
Tertinggi			7.474.205.000.000	11.766.665.000.000	14.598.422.000.000	11.279.764.000.000
Range			7.473.791.964.426	11.766.232.453.255	14.597.877.763.097	11.279.300.726.926

Lampiran 2

Hutang Lancar
Sampel Perusahaan Food and Beverages
2006-2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			Rata rata
			2006	2007	2008	
1	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi, Tbk	73.395.122.613	79.641.885.229	84.482.374.710	79.173.127.517
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	78.390.770.787	335.768.961.316	55.413.520.478	156.524.417.527
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk.	110.184.111	103.664.382	143.621.406	119.156.633
4	EAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	148.044.538.000	188.227.594.000	228.082.525.000	188.118.219.333
5	INDE	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	6.324.301.000.000	12.776.365.000.000	16.262.161.000.000	11.787.609.000.000
6	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk	203.672.604.624	355.122.762.224	769.800.272.970	443.198.546.606
7	MLBI	PT. Multi Birtang Indonesia, Tbk.	375.933.000.000	386.816.000.000	561.141.000.000	411.297.666.667
8	SKLI	PT. Sekar Laut, Tbk.	36.919.576.429	53.551.393.602	59.028.869.479	49.833.446.503
9	SITP	PT. Siantar Top, Tbk.	82.349.846.769	115.605.211.671	221.491.179.518	139.815.412.653
10	SIPD	PT. Sierad Produce, Tbk.	115.041.932.878	270.554.495.340	329.377.922.874	238.324.783.697
11	SMAR	PT Smart, Tbk	1.089.632.903.101	2.189.600.301.935	2.734.319.617.733	2.004.517.607.590
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	157.839.726.620	301.803.844.913	361.578.544.895	271.740.705.476
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.	448.131.613	542.010.928	1.014.802.225	668.314.922
14	ULIJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk	355.875.724.706	232.730.774.018	445.865.532.090	344.824.010.271
Rata-rata Perusahaan			645.853.933.018	1.234.816.742.826	1.579.778.841.741	1.153.483.172.528
Growth (%)				48	22	35
Terendah			110.184.111	103.664.382	143.621.406	119.156.633
Tertinggi			6.324.301.000.000	12.776.365.000.000	16.262.161.000.000	11.787.609.000.000
Range			6.324.190.815.889	12.776.261.335.618	16.262.017.378.594	11.787.489.843.367

Lampiran 3

Total Hutang
Sampel Perusahaan Food and Beverages
2006-2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	2006	2007	2008	Rata-rata
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.	342.896.583.937	377.577.413.619	412.466.405.546	377.646.801.034
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	84.234.182.357	394.642.115.564	357.736.898.483	278.871.065.468
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk.	137.927.750	131.545.065	174.315.604	147.929.473
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	195.366.352.000	252.132.646.000	302.213.617.000	249.904.205.000
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	10.571.995.000.000	18.675.908.000.000	26.432.369.000.000	18.560.090.666.667
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	562.444.840.983	785.033.927.472	1.646.322.490.012	997.933.752.822
7	MLBI	PT. Muli Bintang Indonesia, Tbk.	411.907.000.000	424.028.000.000	597.123.000.000	477.686.000.000
8	SKLI	PT. Sekar Laut, Tbk.	71.225.291.738	86.299.994.149	100.334.886.897	85.953.390.928
9	STIP	PT. Siantar Top, Tbk.	124.165.504.997	158.827.703.225	263.312.907.036	182.202.038.419
10	SIPI	PT. Sierad Produce, Tbk.	128.990.150.941	288.746.900.771	351.417.153.041	256.384.734.918
11	SMAR	PT. Smart, Tbk.	2.731.395.559.091	4.534.912.836.148	5.247.489.163.350	4.171.255.852.863
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	268.636.088.858	404.544.624.432	625.913.213.356	433.031.308.882
13	TRI.A	PT. Tunas Bumi Lampung, Tbk.	1.183.409.316	1.518.219.189	1.908.927.862	1.536.852.122
14	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	433.176.977.307	530.491.711.953	603.995.879.421	522.554.856.227
Rata-rata Perusahaan			1.137.718.204.948	1.922.485.402.685	2.638.769.846.972	1.899.657.818.202
Growth (%)				41	27	34
Terendah			137.927.750	131.545.065	174.315.604	147.929.473
Tertinggi			10.571.995.000.000	18.675.908.000.000	26.432.369.000.000	18.560.090.666.667
Range			10.571.857.072.250	18.675.776.454.935	26.432.194.684.396	18.559.942.737.194

Lampiran 4

Total Aktiva
Sampel Perusahaan Food and Beverages
2006-2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			Rata-rata
			2006	2007	2008	
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.	795.244.017.131	891.529.586.396	1.003.487.929.389	896.753.844.305
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	280.806.653.865	613.679.506.628	604.641.844.990	499.709.335.161
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk.	571.243.239	592.359.226	698.296.738	620.633.068
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	483.574.983.000	629.491.106.000	784.758.815.000	632.608.301.333
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	16.267.483.000.000	29.527.466.000.000	39.594.264.000.000	28.463.071.000.000
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	1.553.376.827.333	1.893.175.019.860	2.922.998.415.036	2.123.183.420.743
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	610.437.000.000	621.835.000.000	941.389.000.000	724.553.666.667
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.	161.879.187.898	182.697.462.917	201.003.449.401	181.860.033.405
9	STTP	PT. Siantar Top, Tbk.	467.491.119.280	517.448.081.688	626.749.781.472	537.229.662.813
10	SIPD	PT. Sierac Produce, Tbk.	1.113.796.114.575	1.294.772.758.402	1.384.706.617.391	1.264.425.163.456
11	SMAR	PT. Sinar, Tbk.	5.311.930.881.824	8.063.168.750.738	10.025.915.920.087	7.800.338.517.550
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	363.932.552.117	515.609.051.582	1.016.957.755.151	632.166.452.950
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.	2.049.162.958	2.457.120.118	2.802.497.072	2.436.260.049
14	ULIJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	1.249.080.371.256	1.362.829.537.011	1.740.646.379.006	1.450.852.095.758
Rata-rata Perusahaan			2.047.260.936.748	3.294.053.667.398	4.346.501.478.838	3.229.272.027.661
Growth (%)			-	38	24	31
Tercendah			571.243.239	592.359.226	698.296.738	620.633.068
Tertinggi			16.267.483.000.000	29.527.466.000.000	39.594.264.000.000	28.463.071.000.000
Range			16.266.911.756.761	29.526.873.640.774	39.593.565.703.262	28.462.450.366.932

Lampiran 5

Hutang Jangka Panjang
Sampel Perusahaan Food and Beverages
2006-2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			Rate-rata
			2006	2007	2008	
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.	269.501.461.324	297.935.528.390	327.984.030.836	298.473.673.517
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk	5.843.411.570	58.873.154.248	302.323.378.005	122.346.647.941
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk.	27.743.639	27.880.683	30.694.198	28.772.840
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	47.321.814.000	63.905.032.000	74.131.091.000	61.785.985.667
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	4.247.694.000.000	5.899.543.000.000	10.170.208.000.000	6.772.481.666.667
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	358.772.236.359	428.911.165.248	876.522.217.042	554.735.206.216
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	35.974.000.000	37.212.000.000	35.979.000.000	36.388.333.333
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.	34.305.715.309	32.748.100.547	41.306.017.418	36.119.944.425
9	STTP	PT. Siantar Top, Tbk.	42.115.658.228	43.222.491.554	41.821.727.518	42.386.625.767
10	SIPD	PT. Sierad Produce, Tbk.	13.948.218.063	18.192.405.431	22.039.230.167	18.059.951.220
11	SMAR	PT. Sinart, Tbk.	1.641.762.635.990	2.345.312.534.213	2.513.169.545.617	2.166.748.245.273
12	ALISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	110.796.362.238	102.740.779.519	261.334.668.161	158.290.603.106
13	TRIA	PT. Tamas Rani Lampung, Tbk	735.277.703	976.208.261	894.125.637	868.537.200
14	ULJJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	77.301.252.601	297.760.937.935	158.150.347.331	177.750.845.956
Rata-rata Perusahaan			491.864.271.930	687.668.659.859	1.058.991.005.231	746.174.645.673
Growth (%)			-	28	35	32
Terendah			27.743.639	27.880.683	30.694.198	28.772.840
Tertinggi			4.247.694.000.000	5.899.543.000.000	10.170.208.000.000	6.772.481.666.667
Range			4.247.666.256.361	5.899.515.119.317	10.170.177.305.802	6.772.452.893.827

Lampiran 6

Total Modal Sendiri
Sampel Perusahaan Food and Beverages
2006-2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			Rata-rata
			2006	2007	2008	
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.	447.225.527.038	507.259.572.969	581.579.948.709	512.025.016.239
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	194.361.029.170	219.037.391.064	246.904.946.507	220.101.122.247
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk.	431.918.823	458.432.400	519.768.305	470.039.843
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	288.208.631.000	377.358.460.000	482.545.198.000	382.704.096.333
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	5.034.463.000.000	7.126.596.000.000	8.498.749.000.000	6.886.602.666.667
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	969.476.149.117	1.081.794.981.993	1.245.109.325.465	1.098.793.485.525
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	198.461.000.000	197.723.000.000	344.178.000.000	246.787.333.333
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.	90.652.789.873	96.394.370.444	100.665.394.100	95.904.184.806
9	STTP	PT. Siantar Top, Tbk.	343.025.614.283	358.620.381.463	363.436.877.436	355.027.624.394
10	SIPD	PT. Sierad Produce, Tbk.	1.113.796.114.575	1.005.810.941.413	1.033.064.472.285	1.050.890.509.424
11	SMAR	PT. Smart, Tbk.	2.577.214.731.212	3.528.245.914.590	4.615.204.234.193	3.573.554.959.998
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	95.185.088.713	110.944.815.274	390.655.676.312	198.928.526.100
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.	864.441.083	934.959.637	888.772.542	896.057.754
14	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	814.798.910.791	831.156.954.996	1.135.323.598.598	927.093.154.795
Rata-rata Perusahaan:			869.154.638.977	1.103.024.726.732	1.359.916.086.604	1.110.698.484.104
Growth (%)			-	21	19	20
Terendah			431.918.823	458.432.400	519.768.305	470.039.843
Tertinggi			5.034.463.000.000	7.126.596.000.000	8.498.749.000.000	6.886.602.666.667
Range			5.034.031.081.177	7.126.137.567.500	8.498.229.231.695	6.886.132.626.824

Lampiran 7

Laba Bersih Sesudah Pajak
Sampel Perusahaan *Food and Beverages*
2006-2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun		Rata-rata	
			2006	2007		
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.	49.265.128.274	66.867.636.545	83.811.929.866	66.648.231.562
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	15.291.187.419	24.676.361.894	27.867.555.443	22.611.701.585
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk.	43.859.420	48.335.803	85.615.426	59.270.216
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	68.928.803.000	102.537.329.000	125.267.988.000	98.911.373.333
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	742.322.000.000	1.350.717.000.000	1.798.270.000.000	1.297.103.000.000
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	97.909.170.030	146.617.706.254	201.588.834.246	148.705.236.843
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	73.636.000.000	84.456.000.000	222.382.000.000	126.824.666.667
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.	4.637.144.657	5.742.205.766	4.271.093.736	4.883.481.386
9	STTP	PT. Siantar Top, Tbk.	14.426.010.016	15.594.767.180	4.816.495.973	11.612.424.390
10	SIPD	PT. Sierad Produce, Tbk.	49.638.271.503	21.199.227.153	27.253.606.718	32.697.035.125
11	SMAR	PT. Sinar, Tbk.	626.693.652.503	988.943.863.116	1.055.199.616.342	890.279.043.987
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	132.131.614	32.516.397.687	37.485.615.797	23.388.059.376
13	TRIA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.	52.975.450	98.219.965	63.692.149	71.629.188
14	UL TJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	14.731.717.216	30.393.032.480	303.857.531.129	116.327.426.942
Rata-rata Perusahaan			125.550.575.295	205.031.291.632	278.015.828.916	202.865.898.614
Growth (%)			-	39	26	33
Terendah			43.859.420	48.335.803	63.692.149	59.270.216
Tertinggi			742.322.000.000	1.350.717.000.000	1.798.270.000.000	1.297.103.000.000
Range			742.278.140.580	1.350.668.664.197	1.798.206.307.851	1.297.043.729.784

Lampiran 8

Total Penjualan
Sampel Perusahaan *Food and Beverages*
2006-2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Jahun			Rata-rata
			2006	2007	2008	
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.	1.683.721.071.066	1.952.156.096.821	2.331.532.417.087	1.989.136.528.325
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk	391.061.739.317	812.635.483.490	1.963.637.631.257	1.055.778.284.688
3	DLTA	PT. Delta Diakarta, Tbk.	396.732.902	439.822.766	673.769.675	503.441.781
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	1.276.416.367.000	1.589.642.813.000	2.022.633.479.000	1.629.564.219.667
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	21.941.558.000.000	27.858.304.000.000	38.799.279.000.000	29.533.047.000.000
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	1.971.513.231.132	2.828.440.024.641	3.907.674.046.231	2.902.542.434.001
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	891.001.000.000	978.600.000.000	1.325.661.000.000	1.065.087.333.333
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.	193.927.732.153	237.050.125.027	313.125.226.415	248.034.351.198
9	SITP	PT. Siantar Top, Tbk	555.207.734.543	600.330.316.829	624.400.880.523	593.312.977.298
10	SIPD	PT. Sierad Produce, Tbk.	1.111.242.030.537	1.632.453.613.659	2.331.686.331.402	1.691.793.991.866
11	SMAR	PT. Smart, Tbk.	4.708.250.428.465	8.079.714.530.631	16.094.424.718.253	9.627.463.225.783
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	333.455.479.415	499.870.479.242	489.171.670.400	440.832.543.019
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.	1.193.998.873	1.844.206.985	3.955.846.289	2.331.350.716
14	ULJJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	835.229.966.049	1.126.759.918.436	1.362.606.580.492	1.108.212.154.992
Rata-rata Perusahaan			2.563.869.679.389	3.442.734.387.966	5.112.175.899.787	3.706.259.989.048
Growth (%)				26	33	29
Terendah			396.732.902	439.822.766	673.769.675	503.441.781
Tertinggi			21.941.558.000.000	27.858.304.000.000	38.799.279.000.000	29.533.047.000.000
Range			21.941.161.267.098	27.857.864.177.234	38.798.605.230.325	29.532.543.558.219

Lampiran 9

Laba Kotor
Sampel Perusahaan Food and Beverages
2006-2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			Rata-rata
			2006	2007	2008	
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.	116.244.344.640	119.189.715.973	126.683.768.725	120.705.943.113
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	30.510.652.997	89.464.557.059	223.156.982.659	114.377.397.572
3	DLTA	PT. Delta D'akarta, Tbk.	188.633.509	197.517.822	284.331.552	223.494.294
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	784.870.389.000	970.909.944.000	1.241.006.090.000	998.928.807.667
5	TNDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	5.180.223.000.000	6.576.552.000.000	8.976.917.000.000	6.911.230.666.667
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	506.931.016.392	628.559.812.283	753.923.144.005	629.804.637.560
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	424.317.000.000	442.572.000.000	639.105.000.000	501.998.000.000
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.	39.079.226.195	41.076.306.581	56.899.628.403	45.685.033.726
9	STPP	PT. Siantar Top, Tbk.	86.834.816.671	81.162.652.034	90.628.733.992	87.208.714.232
10	SIPD	PT. Sierant Produce, Tbk.	172.599.694.075	158.589.812.152	215.762.375.322	182.317.293.850
11	SMAR	PT. Smart, Tbk.	854.662.466.781	2.225.248.050.113	3.755.775.760.291	2.278.562.092.395
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	48.342.606.499	88.090.468.658	152.892.066.609	96.441.713.922
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.	262.420.476	442.668.032	812.682.317	505.923.608
14	ULTJ	PT. Ultra Java Milk, Tbk.	251.886.553.572	322.571.684.732	260.730.784.358	278.396.340.887
Rata-rata Perusahaan			606.925.203.629	839.116.227.817	1.178.184.167.731	874.741.866.392
Growth (%)			-	28	29	28
Terendah			188.633.509	197.517.822	284.331.552	223.494.294
Tertinggi			5.180.223.000.000	6.576.552.000.000	8.976.917.000.000	6.911.230.666.667
Range			5.180.034.366.491	6.576.354.482.178	8.976.632.668.448	6.911.007.172.372

Lampiran 10
Harga Saham
Sampel Perusahaan Food and Beverages
Tahun 2006 – 2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			Rata ²
			2006	2007	2008	
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.	110.000	129.500	127.000	122.167
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	590	800	700	697
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk.	22.800	16.000	20.000	19.600
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	1.750	2.450	3.100	2.433
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makamur, Tbk.	1.350	2.575	930	1.618
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	1.620	1.750	1.140	1.503
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	51.500	57.500	49.500	52.833
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.	285	61	90	145
9	STTP	PT. Siantar Top, Tbk.	210	365	150	242
10	SIPD	PT. Sierad Produce, Tbk.	50	67	50	56
11	SMAR	PT. Smart, Tbk.	3.650	6.000	1.700	3.783
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	175	750	425	450
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.	240	630	190	353
14	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	435	650	800	628
Rata-rata Perusahaan			13.904	15.650	14.698	14.751
<i>Growth (%)</i>			-	11,16	-6,47	2,34
Terendah			50	61	50	56
Tertinggi			110.000	129.500	127.000	122.167
<i>Range</i>			109.950	129.439	126.950	122.111

Lampiran 11

*Current Ratio (CR)*Sampel Perusahaan *Food and Beverages*

Tahun 2006 – 2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			Rata ²
			2006	2007	2008	
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.	7,182	7,092	7,819	7,364
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	2,475	1,359	7,351	3,728
3	DLTA	PT. Delta Jakarta, Tbk.	3,749	4,173	3,789	3,904
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	1,071	1,280	1,379	1,243
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makamur, Tbk.	1,182	0,921	0,898	1,000
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	3,909	2,931	2,189	3,010
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	0,528	0,591	0,935	0,685
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.	1,742	1,531	1,705	1,659
9	STTP	PT. Siantar Top, Tbk.	2,692	1,769	1,226	1,896
10	SIPD	PT. Sierad Produce, Tbk.	3,792	2,406	2,284	2,827
11	SMAR	PT. Smart, Tbk.	1,535	1,720	1,722	1,659
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	1,081	0,752	0,885	0,906
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.	1,479	1,811	1,103	1,465
14	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	1,185	2,372	1,854	1,803
Rata-rata Perusahaan			2,400	2,193	2,510	2,368
<i>Growth (%)</i>			-	-9,426	12,61	1,594
Terendah			0,528	0,591	0,885	0,685
Tertinggi			7,182	7,092	7,819	7,364
<i>Range</i>			6,654	6,500	6,933	6,679

Lampiran 12
Debt Ratio (DR)
Sampel Perusahaan Food and Beverages
Tahun 2006 – 2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			Rata ²
			2006	2007	2008	
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.	0,431	0,424	0,411	0,422
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	0,300	0,643	0,592	0,512
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk.	0,241	0,222	0,250	0,238
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	0,404	0,401	0,385	0,397
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makamur, Tbk.	0,650	0,632	0,668	0,650
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	0,362	0,415	0,563	0,447
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	0,675	0,682	0,634	0,664
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.	0,440	0,472	0,499	0,471
9	STTP	PT. Siantar Top, Tbk.	0,266	0,307	0,420	0,331
10	SIPD	PT. Sierad Produce, Tbk.	0,116	0,223	0,254	0,198
11	SMAR	PT. Smart, Tbk.	0,514	0,562	0,523	0,533
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	0,738	0,785	0,615	0,713
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.	0,578	0,618	0,681	0,626
14	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	0,347	0,389	0,347	0,361
Rata-rata Perusahaan			0,433	0,484	0,489	0,469
<i>Growth (%)</i>			-	10,52	0,992	5,756
Terendah			0,116	0,222	0,250	0,198
Tertinggi			0,738	0,785	0,681	0,713
<i>Range</i>			0,622	0,563	0,432	0,515

Lampiran 13
Debt to Equity Ratio (DER)
Sampel Perusahaan Food and Beverages
Tahun 2006 – 2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			Rata ²
			2006	2007	2008	
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.	0,603	0,587	0,564	0,585
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	0,030	0,269	1,224	0,508
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk.	0,064	0,061	0,059	0,061
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	0,164	0,169	0,154	0,162
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makamur, Tbk.	0,844	0,828	1,197	0,956
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	0,370	0,396	0,704	0,490
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	0,181	0,188	0,105	0,158
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.	0,378	0,340	0,410	0,376
9	STTP	PT. Siantar Top, Tbk.	0,123	0,121	0,115	0,119
10	SIPD	PT. Sierad Produce, Tbk.	0,013	0,018	0,021	0,017
11	SMAR	PT. Smart, Tbk.	0,637	0,665	0,545	0,615
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	1,164	0,926	0,669	0,920
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.	0,851	1,044	1,006	0,967
14	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	0,095	0,358	0,139	0,197
Rata-rata Perusahaan			0,394	0,426	0,494	0,438
<i>Growth (%)</i>			-	7,606	13,62	10,61
Terendah			0,013	0,018	0,021	0,017
Tertinggi			1,164	1,044	1,224	0,967
<i>Range</i>			1,151	1,026	1,203	0,950

Lampiran 14
Net Profit Margin (NPM)
Sampel Perusahaan Food and Beverages
Tahun 2006 – 2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			Rata ²
			2006	2007	2008	
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.	0,029	0,034	0,036	0,033
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	0,039	0,030	0,014	0,028
3	DLTA	PT. Delta Jakarta, Tbk.	0,111	0,110	0,127	0,116
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	0,054	0,065	0,062	0,060
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makamur, Tbk.	0,034	0,048	0,046	0,043
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	0,050	0,052	0,052	0,051
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	0,083	0,086	0,168	0,112
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.	0,024	0,024	0,014	0,021
9	STTP	PT. Siantar Top, Tbk.	0,026	0,026	0,008	0,020
10	SIPD	PT. Sierad Produce, Tbk.	0,045	0,013	0,012	0,023
11	SMAR	PT. Smart, Tbk.	0,133	0,122	0,066	0,107
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	0,000	0,065	0,077	0,047
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.	0,044	0,053	0,016	0,038
14	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	0,018	0,027	0,223	0,089
Rata-rata Perusahaan			0,049	0,054	0,066	0,056
<i>Growth (%)</i>			-	8,915	17,69	13,302
Terendah			0,000	0,013	0,008	0,020
Tertinggi			0,133	0,122	0,223	0,116
<i>Range</i>			0,133	0,109	0,215	0,096

Lampiran 15
Operating Profit Margin (OPM)
Sampel Perusahaan Food and Beverages
Tahun 2006 – 2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			Rata ²
			2006	2007	2008	
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.	0,051	0,046	0,041	0,046
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	0,022	0,060	0,045	0,042
3	DLTA	PT. Delta Jakarta, Tbk.	0,130	0,138	0,148	0,139
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	0,069	0,085	0,070	0,074
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makamur, Tbk.	0,090	0,104	0,112	0,102
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	0,087	0,084	0,088	0,086
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	0,147	0,136	0,216	0,166
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.	0,012	-0,005	0,023	0,010
9	STTP	PT. Siantar Top, Tbk.	0,027	0,045	0,047	0,040
10	SIPD	PT. Sierad Produce, Tbk.	0,061	0,030	0,032	0,041
11	SMAR	PT. Smart, Tbk.	0,131	0,206	0,133	0,157
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	0,082	0,112	0,231	0,142
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.	0,113	0,137	0,093	0,114
14	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	0,079	0,065	-0,049	0,032
Rata-rata Perusahaan			0,079	0,089	0,088	0,085
<i>Growth (%)</i>			-	11,45	-1,13	5,16
Terendah			0,012	-0,005	-0,049	0,010
Tertinggi			0,147	0,206	0,231	0,166
<i>Range</i>			0,135	0,211	0,280	0,156

Lampiran 16
Return on Equity (ROE)
Sampel Perusahaan Food and Beverages
Tahun 2006 – 2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun			Rata ²
			2006	2007	2008	
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.	0,110	0,132	0,144	0,129
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.	0,079	0,113	0,113	0,101
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk.	0,102	0,105	0,165	0,124
4	FAST	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.	0,239	0,272	0,260	0,257
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makamur, Tbk.	0,147	0,190	0,212	0,183
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk.	0,101	0,136	0,162	0,133
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.	0,371	0,427	0,646	0,481
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk.	0,051	0,060	0,042	0,051
9	STTP	PT. Siantar Top, Tbk.	0,042	0,043	0,013	0,033
10	SIPD	PT. Sierad Produce, Tbk.	0,045	0,021	0,026	0,031
11	SMAR	PT. Smart, Tbk.	0,131	0,280	0,229	0,213
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.	0,001	0,293	0,096	0,130
13	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.	0,061	0,105	0,072	0,079
14	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	0,018	0,037	0,268	0,107
Rata-rata Perusahaan			0,107	0,158	0,175	0,147
<i>Growth (%)</i>			-	32,29	9,55	20,92
Terendah			0,001	0,021	0,013	0,031
Tertinggi			0,371	0,427	0,646	0,481
<i>Range</i>			0,370	0,406	0,633	0,451

Lampiran 17
Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38166746
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.307	3.263
	DR	.118	8.442
	DER	.198	5.046
	NPM	.160	6.248
	OPM	.638	1.567
	ROE	.179	5.580

a. Dependent Variable: PRICE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.617	.551	1.49541	2.132

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER, OPM, NPM, DR

b. Dependent Variable: PRICE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.110	.600		1.850	.073
	CR	.922	.250	.816	3.683	.081
	DR	1.562	.817	.843	1.911	.064
	DER	-.375	.201	-.605	-1.868	.070
	NPM	-.380	.269	-.528	-1.413	.166
	OPM	.222	.156	.228	1.421	.164
	ROE	.169	.254	.246	.667	.509

a. Dependent Variable: AbsRes

Lampiran 18
Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, CR, DER, OPM, NPM, DR	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: PRICE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.617	.551	1.49541	2.132

- a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER, OPM, NPM, DR
b. Dependent Variable: PRICE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.000	6	21.000	9.391	.000 ^a
	Residual	78.269	35	2.236		
	Total	204.269	41			

- a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER, OPM, NPM, DR
b. Dependent Variable: PRICE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.624	1.392		9.071	.000
	CR	2.290	.581	.691	3.941	.000
	DR	4.008	1.897	.738	2.113	.042
	DER	-.959	.466	-.528	-2.059	.047
	NPM	-.083	.625	-.039	-.133	.895
	OPM	1.049	.363	.368	2.892	.007
	ROE	.947	.589	.470	1.608	.117

- a. Dependent Variable: PRICE

SURAT KETERANGAN
NO.228/P.BEI-UB/VII/09

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang Menerangkan bahwa:

Nama : FRISMA ADITYASANI
Nim : 0510323076
Fakultas / Jurusan : ILMU ADMINISTRASI / ADM. BISNIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG
Alamat : Jl. Mayjend. Haryono 163 Malang

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada tanggal 15 April 2009 – 30 Juni 2009. Penelitian tersebut berjudul:

**“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2006 - 2008)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana – mestinya.

Malang, 17 Juli 2009

Direktur



Zaki Barid wan
NIP.131943895

Pojok BEI – UB
Gedung Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA)
Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
Jl. Mayjen Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp:0341-556280, 551396 (psw.230)
Fax:0341-556280

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)**

Nama : Frisma Adityasani
NIM : 0510323076 – 32
TTL : Tuban, 5 febuari 1987
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Ds. Sumberejo, RT/05 RW/04 Rengel Tuban 62371
Alamat di Malang : Jl. Sumpersari Gg.IV No.261A Malang
Telp / HP : 085646304849
E-mail : frisma.aditya@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1. 1991 – 1993 : TK Aisyah Bustanul Alfa Rengel Tuban
2. 1993 – 1999 : SDN SUMBEREJO II Rengel Tuban
3. 1999 – 2002 : SLTPN I Rengel Tuban
4. 2002 – 2005 : SMUN I Bojonegoro
5. 2005 – 2009 : Jurusan Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang

Karya Ilmiah

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)